

**PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI
PONDOK PESANTREN ATTAUJIEH AL ISLAMY KECAMATAN
KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN SANTRI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Wahyu Wulandari

2001036024

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI PONDOK PESANTREN ATTAUJIEH AL ISLAMY KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI

Disusun Oleh : Wahyu Wulandari 2001036024
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal Selasa, 25 Juni 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP. 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II



Uswatun Niswah M. S. I.
NIP. 198404022018012001

Penguji III



Dr. H. Kasmuri M. Ag
NIP. 196608221994031003

Penguji IV



Fania Mutiara Savitri, MM
NIP. 199007052019032011

Mengetahui Pembimbing



Uswatun Niswah M. S. I.
NIP. 198404022018012001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 18-07-2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Wahyu Wulandari

NIM : 2001036024

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Penerapan Budaya Organisasi Pondok Pesantren Attaujeh Al
Islamy Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Mei 2024

Pembimbing,



Uswatun Niswah, S.Sos M.SI

NIP. 198404022018012001

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Wulandari

Nim : 2001036024

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat sebuah karya dari orang lain yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi negeri maupun swasta lainnya. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh hasil penelitian lain atau bahkan yang belum pernah diterbitkan sudah dijelaskan dalam tulisan berupa kutipan maupun daftar pustaka.

Semarang, 22 Mei 2024



Wahyu Wulandari

NIM 2001036024

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ridhonya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tidak lupa saya haturkan shalawat kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah suritauladan yang baik. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah **“Penerapan Budaya Organisasi Pondok Pesantren Putri Attaujieh Al Islamy Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Dalam Membentuk Kebudayaan Santri”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Akan tetapi skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari orang-orang tersayang disekitar saya. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Ibu Uswatun Niswah, S.Sos.I M.SI selaku wali dosen dan dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Orang tua tercinta saya yaitu Bapak Sapari, Ibu Romilah dan Ibu Misnem, ketiga kakak tersayang Dhesty Pry Yaty, Ade Priyatna, Iqbal Priyadi, serta kaka-kaka ipar dan keponakan saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan selalu berdo'a untuk kebahagiaan dan kesuksesan setiap usaha saya kepada saya, sehingga saya terus semangat dalam berjuang.
6. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan do'a sehingga dapat terselesaikanya penelitian dan skripsi ini.

7. Teman seperjuangan saya, Reghifa Khalimatus Syadiyah, Iis Khoerotunnisa, Nurul Aenun Jannah, Yunia Rahmawati, Aulia Rima Dini Riski, dan Rostika yang selalu membantu, memberikan semangat dan doa kepada saya.
8. Teman setia saya, Zakiyatul Fikriyah, Aida Sa'adah, Toni Sagita Permana, Muim Syaifudin dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada saya.
9. Keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2020 terkhusus MD-A20 yang selalu memberikan semangat dan doa kepada saya yang telah menenami saya sampai akhir studi.
10. Pengasuh, Lurah pondok, Ustad/ustadzah, Pengurus, dan seluruh santri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu jalanya proses penelitian pada lingkungan pesantren sehingga dapat terlaksananya penelitian ini.

Penulis berharap bahwa semua bantuan, petunjuk, dan arahan yang telah diterima akan selalu memberikan manfaat dan menjadi amal yang diterima oleh Allah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 Mei 2024

Wahyu Wulandari

NIM 2001036024

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan kesehatan dan keselamatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta saya yaitu Bapak Sapari, Ibu Romilah dan Ibu Misnem, yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, yang selalu mendidik, dan selalu berdo'a untuk kebahagiaan dan kesuksesan setiap usaha saya, sehingga saya terus semangat dalam berjuang.
2. Kakak-kakak tersayang, Dhesty Pry Yaty, Ade Priyatna, dan Iqbal Priyadi, yang selalu mendukung dan mendo'akan setiap langkah saya.
3. Ibu dosen pembimbing skripsi saya, Uswatun Niswah, S.Sos.I M.SI yang senantiasa bersedia membimbing skripsi saya sehingga terselesaikan.
4. Sahabat-sahabat sekripsiku yang juga selalu memberikanku semangat dan motivasi, menemaniku setiap hari, dalam suka maupun duka.

MOTTO

“Hanya kamu yang bisa mengubah hidupmu. Tidak ada orang lain yang bisa melakukannya untukmu”

-Damien Thomas-

ABSTRAK

Wahyu wulandari (2001036024) dengan skripsi yang berjudul : “*Penerapan Budaya Organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Dalam Membentuk Kebudayaan Santri*”

Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy merupakan pesantren yang bercita-cita untuk menjadikan santri sebagai penerus ulama salaf dalam mensyiarkan agama Islam yang bermanhaj *Ahlussunnah Waljamaah* yang dilandasi dengan ahlakul karimah. Tidak hanya mempelajari kitab saja di pondok pesantren attaujeh juga wajib mempelajari dan diterapkan sehari-hari bahasa *jawa krama*. Pondok pesantren istiqomah dan *ta'lim* setiap kegiatan-kegiatan. Dengan adanya penerapan budaya organisasi yang berupa aturan-aturan maka tidak sedikit santri yang melakukan pelanggaran, hal tersebut dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang terhadap santri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana budaya organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas? 2. Bagaimana penerapan budaya organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dalam membentuk kedisiplinan santri? Tujuan penelitian untuk mengetahui lebih detail budaya organisasi dan untuk mengetahui sejauh mana penerapan budaya organisasi pondok pesantren dalam membentuk kedisiplinan santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif suatu prosedur penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dan Reduksi data, Display data, dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, Budaya organisasi di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy memiliki nilai budaya kesederhanaan, amanah, tawadhu, Ukhuwah Islamiyyah, dan *Ta'lim* yang dapat tertanannya ilmu-ilmu yang berlandaskan agama. Penerapan budaya organisasi membentuk kedisiplinan santri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy yaitu dibuatnya peraturan-peraturan yang harus dipatuhi, apabila tidak dipatuhi akan mendapat hukuman kemudian dilakukan pengarahannya. Selain itu nilai tawadhu juga dapat meningkatkan kedisiplinan dengan santri menjaga diri dari kegiatan yang kurang baik, dan Rajin menjalankan kegiatan baik dan sunah-sunah rasul. nilai kesederhanaan dalam berpakaian dan sederhana makan bersama dalam nampan. Nilai amanah seperti kewajiban menjaga barang pribadi, menjaga kebersihan dan keamanan asrama. Nilai Ukhuwah Islamiyyah menjalankan kegiatan roan, sholat berjamaah, ngaji bandongan, dan musyawarah santri bisa saling mengenal dan menjalin tali silaturahmi antar santri. Nilai *Ta'lim* yang dapat tertanannya ilmu-ilmu yang berlandaskan agama, menciptakan rasa percaya diri untuk terus berekspresi dalam kegiatan apapun, menciptakan ide-ide dan gagasan baru pada santri.

Kata kunci : *Budaya Organisasi, Kedisiplinan, Santri*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Sumber dan Jenis Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisis Data	15
BAB II	
BUDAYA ORGANISASI PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI	16
A. Budaya Organisasi	16
1. Pengertian Budaya Organisasi.....	16

2. Karakteristik Budaya Organisasi	17
3. Fungsi Budaya Organisasi	18
B. Kedisiplinan	19
1. Pengertian Disiplin	19
2. Bentuk-bentuk Disiplin.....	19
3. Unsur-unsur Karakteristik Kedisiplinan	20
4. Metode Pembentukan Kedisiplinan	21
5. Indikator Kedisiplinan Santri	23
C. Pondok Pesantren	24
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	24
2. Elemen-elemen Pondok Pesantren.....	25
3. Metode Pembelajaran Pesantren	26
D. Santri	27
1. Pengertian Santri.....	27
2. Macam-macam Santri	29

BAB III

PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI

PONDOK PESANTREN ATTAUJIEH AL ISLAM	30
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy	30
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy	30
2. Letak Geografis	32
3. Profil Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy	33
B. Gambaran Budaya Organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy	45
1. Nilai-nilai Budaya Organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy	45
2. Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy	48
C. Gambaran Penerapan Budaya Organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Dalam Pembentukan Kedisiplinan	50
1. Karakteristik Kedisiplinan Santri	52

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI

PONDOK PESANTREN ATTAUJIEH AL ISLAMY KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI	57
---	----

A. Analisis Budaya Organisasi Disiplin Di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy	57
B. Analisis Penerapan Budaya Organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Dalam Kedisilinan Santri	66
BAB V	
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draf Wawancara	82
Lampiran 2 Gambar Dokumentasi Di Podok Pesantren Attaujieh Al Islamy	84

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Santri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy	34
Bagan 2 Struktur Organisasi Santri Putri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Sehari-hari	51
Tabel 2 Penerapan Budaya Organisasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gerbang Masuk Santri Putra	84
Gambar 2 Masjid Mondok Pesantren Attaujieh Al Islamy.....	84
Gambar 3 Aula Santri Putri.....	84
Gambar 4 Depan Aula Santri Putri	84
Gambar 5 Surat Balasan Telah Melakukan Observasi Dan Wawancara	2
Gambar 6 Dokumentasi Bersama Pengasuh Santri Putra Pengasuh K.H Dzakiyul Fuad Hisyam	2
Gambar 7 Dokumentasi Bersama Pengasuh Santri Putri.....	2
Gambar 8 Dokumentasi Bersama Lurah Pondok Putri	3
Gambar 9 Dokumentasi Wawancara Bersama Seksi Pendidikan Pondok Putra	3
Gambar 10 Dokumentasi Bersama Santri Putri	3
Gambar 11 Bandongan Kitab Kuning.....	4
Gambar 12 Pengajian Pondok.....	4
Gambar 13 Ta'ziran.....	5
Gambar 14 Kegiatan Pondok	5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah sistem pendidikan konvensional dimana para muridnya tinggal dan belajar di bawah pengawasan guru, yang biasa disebut ustadz. Pondok pesantren dilengkapi dengan asrama yang berfungsi sebagai tempat tinggal para santri. Di dalam lembaga yang rumit ini, siswa mempunyai kesempatan untuk terlibat dalam praktik keagamaan seperti beribadah di masjid, melakukan kegiatan akademis di dalam kelas, dan mengambil bagian dalam berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Fasilitas ini biasanya dilengkapi dengan pembatas untuk mengawasi masuk dan keluarnya siswa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang relevan.¹

Dalam sistem pendidikan pesantren konvensional, terdapat upaya untuk meningkatkan pengembangan etika santri (ketahanan batin, kepribadian), intelektualitas, dan kesejahteraan jasmani. Pondok pesantren dapat dipandang sebagai suatu proses komprehensif yang meliputi penyampaian ilmu pengetahuan, pengembangan bakat, dan pembentukan kepribadian seseorang, yang mencakup seluruh komponen yang relevan.² Pendidikan lebih dari sekedar transmisi pengetahuan; itu juga mencakup pengembangan karakter dan sikap. Sikap disiplin dikembangkan melalui serangkaian proses yang mencakup kepatuhan, loyalitas, konsistensi, dan pengendalian diri.

Peningkatan taraf pendidikan di pondok pesantren dapat dilakukan dengan menumbuhkan perilaku disiplin di kalangan santri dan tenaga kependidikan, di bawah bimbingan dan pengorganisasian pimpinan

¹ Dani Darmawan, 'Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya', *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 4, No.1, 2019, Hal 29.

² Filda Sandora, 'Pembentukan Budaya Disiplin Di Pondok Pesantren Madrasah Qur'an Kecamatan Sabak Auh Pekanbaru', *Jurnal Kependidikan Islam* Vol.2, No.1, 2021. Hal 1

pondok pesantren atau internal administrasi. Hal ini dicapai melalui proses pencerminan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kerangka organisasi, yang tercakup dalam strategi budaya organisasi. Disiplin adalah hasil dari pengakuan sadar dan kepatuhan individu terhadap pedoman yang ditetapkan.³ Melalui penerapan disiplin, santri diharapkan dapat menumbuhkan keteraturan dan ketertarikan dalam segala aspek, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan di lingkungan pesantren. Mengembangkan kedisiplinan di pesantren sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan budaya organisasi.

Perkembangan budaya organisasi pada hakikatnya berkaitan dengan pengaruh para pendiri organisasi. Metode ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Para pendiri dan pemimpin lainnya memiliki kumpulan asumsi, keyakinan, perspektif, dan artefak mendasar yang mereka berikan kepada organisasi dan personelnnya.
2. Budaya organisasi muncul sebagai hasil interaksi antar anggota organisasi untuk mengatasi tantangan utama organisasi, termasuk tantangan yang berkaitan dengan kohesi internal dan penyesuaian ke luar.
3. Secara individual, setiap anggota organisasi mempunyai kapasitas untuk menjadi katalis bagi budaya baru dengan merancang pendekatan yang beragam untuk mengatasi tantangan pribadi, seperti identitas diri, pengendalian diri, dan pemenuhan keinginan, serta strategi untuk mendapatkan penerimaan dalam lingkungan. konteks organisasi. Ini mewakili informasi yang disampaikan kepada generasi berikutnya.

Budaya organisasi, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan komponen yang meningkatkan nilai, keyakinan, konvensi, gaya, dan keyakinan terhadap bakat pekerja. Oleh karena itu, budaya

³ Khairuddin Alfath, 'Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro', *Al-Manar*, Vol.9, No.1, 2020, hal. 4 <<https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>>.

organisasi secara tidak langsung dapat menumbuhkan perkembangan kemampuan individu. Budaya organisasi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku dan perilaku siswa.⁴

Sebagai aspek integral dari pendidikan karakter, guru memainkan peran penting sebagai teladan dan katalisator inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa, sehingga watak, tutur kata, dan kepribadian guru menjadi teladan yang patut ditiru oleh siswa. Guru dan siswa merupakan dua kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan. Siswa berkeinginan untuk memperoleh ilmu dari profesor di hadapan guru. Sebaliknya, di hadapan siswa, guru bertujuan untuk menawarkan pengajaran dan dukungan kepada siswa. Meskipun mempunyai sudut pandang yang berbeda, mereka tetap menemukan titik temu dan mencapai kesepakatan, bukannya tidak setuju namun pada akhirnya sepakat.⁵

Diharapkan semua lembaga pendidikan menerapkan prinsip disiplin yang ketat sebagai sarana kontrol sosial. Ketika dihadapkan pada tantangan-tantangan seperti ini, sangatlah penting untuk melakukan upaya-upaya untuk mencegah dan mengatasinya. Di sinilah pentingnya disiplin sekolah berperan. Untuk mewujudkan keharmonisan dan stabilitas dalam suatu masyarakat, sangat penting untuk menetapkan peraturan, tata krama, dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan etika bersama. Etika, moral, dan karakter memainkan peran penting dalam menjamin keselamatan pribadi dan menjaga ketertiban dan perdamaian manusia.⁶

Contoh ketidakdisiplinan sering terlihat di lembaga pendidikan. Misalnya, dalam penelitian Roslina yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al Manar Banda Aceh, ditemukan berbagai bentuk

⁴ Mokhammad Mirza Farikh, 'Pengaruh Budaya Organisasi Pesantren Terhadap Peningkatan Soft Skill Santri Pondok Pesantren Jabal Noer Taman Sidoarjo', Vol.2 No.1 2018, Hal 17.

⁵ Khairuddin Alfath. 'Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro', *Al-Manar*, Vol.9, No.1, 2020, Hal 64 <<https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>>.

⁶ Farikh. 'Pengaruh Budaya Organisasi Pesantren Terhadap Peningkatan Soft Skill Santri Pondok Pesantren Jabal Noer Taman Sidoarjo'. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No.2, 2018, hal 17

ketidaksiplinan, antara lain kepemilikan perangkat elektronik, konsumsi makanan dan minuman sambil berdiri, merokok, dan terlibat perkelahian fisik. Kurangnya kedisiplinan di pesantren dapat disebabkan oleh kurangnya persiapan dalam mendisiplinkan santri, sanksi yang kurang optimal, kurangnya motivasi dikalangan santri atau pegawai mengenai kedisiplinan, dan tidak adanya lembaga yang secara aktif mencari cara untuk menumbuhkan kedisiplinan sehari-hari.

Peneliti menemukan bahwa Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy yang terletak di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas telah menerapkan peraturan yang ketat untuk menumbuhkan kedisiplinan di kalangan santri dan pegawainya. Peraturan tersebut ditegakkan melalui sanksi dan bertujuan untuk membentuk sikap disiplin individu dalam komunitas sekolah. Pimpinan yayasan berperan sebagai role model dalam rangka menyikapi permasalahan terkait kedisiplinan santri dan menumbuhkan pola pikir kedisiplinan di lingkungan pesantren. Para peneliti telah menemukan bahwa organisasi internal memanfaatkan instruksi moral, penghargaan, dan hukuman sebagai metode yang dapat diandalkan untuk menumbuhkan budaya disiplin di kalangan siswa dan karyawan. Menanamkan sikap disiplin sangatlah penting karena dapat secara efektif membentuk perilaku individu dan menumbuhkan kebiasaan positif, khususnya pada siswa. Mereka mempunyai kemampuan untuk menegakkan perilaku disiplin secara mandiri, sehingga memungkinkan disiplin muncul secara alami. Menanamkan kedisiplinan pada siswa sangat penting untuk mencegah rasa malas.

Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy menerapkan banyak langkah untuk membangun budaya disiplin di kalangan santrinya. Organisasi internal menerapkan berbagai tindakan, seperti menetapkan norma tertulis dan menjatuhkan sanksi mulai dari hukuman ringan hingga berat. Berat ringannya hukuman ditentukan oleh sejauh mana siswa melanggar peraturan. Pemberian hadiah dan apresiasi ini diharapkan dapat

menumbuhkan kedisiplinan para santri dalam menjalankan kegiatan pesantrennya.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Penerapan Budaya Organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri**”. Peneliti ingin menganalisis bagaimana bentuk kedisiplinan dan strategi dalam pembentukan budaya disiplin di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana penerapan budaya organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dalam membentuk kedisiplinan santri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lebih detail budaya organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas
2. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan budaya organisasi pondok pesantren Attaujieh Al Islamy Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dalam membentuk kedisiplinan santri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang tercantum bertujuan untuk menghasilkan keuntungan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi tambahan referensi bagi perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

- b. Karya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam penelitian ilmiah, khususnya tentang dampak ketua yayasan terhadap pengembangan budaya disiplin.
- c. Sebagai sumber pengetahuan dan bahan perbandingan bagi para sarjana masa depan yang mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan sebagai media untuk memperkenalkan profil perusahaan baik kepada Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy maupun masyarakat umum, serta UIN Walisongo Semarang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa untuk menerapkan budaya organisasi dalam membangun kedisiplinan mahasiswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu faktor pembentuk kedisiplinan siswa.
- d. Peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran budaya organisasi dalam membentuk disiplin siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan kajian lebih lanjut dan menyusunnya menjadi suatu karya ilmiah, langkah awal penulis adalah mengevaluasi suatu karya ilmiah dengan judul yang serupa dengan yang sedang diteliti. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk memastikan apakah permasalahan yang diteliti oleh penulis berbeda dengan permasalahan yang telah diteliti sebelumnya. Setelah melakukan studi literatur secara komprehensif, penulis menemukan sejumlah penelitian dengan judul yang mirip dengan judul yang ingin mereka selidiki. Berikut ini adalah:

Pertama, Skripsi Filda Sandora (2021) dengan judul “*Pembentukan Budaya Disiplin Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis sikap dan teknik kedisiplinan digunakan dalam

membangun budaya kedisiplinan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, khususnya menggunakan metode wawancara mendalam. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan, karena melibatkan pengumpulan data dan informasi langsung dari sumber.

Penelitian yang dilakukan Filda Sandora mengkaji kedisiplinan di Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan santri di pesantren dapat dikatakan memuaskan dan efisien. Penerapan disiplin ini sejalan dengan praktik luar biasa yang ditunjukkan oleh pimpinan dan pengurus pesantren. Pendekatan yang dilakukan untuk menumbuhkan budaya disiplin di kalangan siswa adalah dengan memberikan pendidikan akhlak yang dilanjutkan dengan pembinaan istiqomah dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya, disertai dengan penerapan *reward* dan *punishment*. Namun, faktor penentu dalam penyusunan rencana ini adalah penerapan sanksi bagi pelajar dan karyawan.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Filda Sandora dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki fokus yang sama pada analisis budaya disiplin. Namun yang membedakannya terletak pada kekhususan mata pelajaran yang diajarkan di pesantren tersebut. Skripsi Filda Sandora terfokus pada Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an sebagai subjek kajiannya, sedangkan penulis sendiri mengkaji Pondok Pesantren Attaujjeh Al Islamy.

Kedua, Skripsi Dzulfiqar (2018) dengan judul "*Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak undang-undang pesantren terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid. Sejauh mana pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid? Penelitian ini menggunakan metodologi

penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan desain penelitian deskriptif dan menggunakan teknik survei.

Temuan penelitian Dzulfiqar mengungkap adanya dampak signifikan undang-undang pesantren terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid yang terletak di desa Meurandeh, provinsi Aceh Barat Daya. Koefisien R Square mengkuantifikasi sejauh mana peraturan pesantren berdampak terhadap perilaku santri di pesantren Jabal Nur Jadid di desa Meurandeh, provinsi Aceh Barat Daya.

Penelitian Dzulfiqar menunjukkan adanya divergensi dan konvergensi dengan penelitian yang penulis lakukan. Baik skripsi Dzulfiqar maupun karya penulis mempunyai fokus yang sama dalam kajian disiplin santri. Namun pembedaannya didasarkan pada objek kajiannya. Skripsi Dzulfiqar berfokus pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid di Desa Meurandeh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini mengkaji dampak peraturan terhadap disiplin. Selain itu, penulis juga mengkaji Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy dan budaya organisasinya dalam kaitannya dengan pembentukan kedisiplinan.

Ketiga, Skripsi Mokhammad Mirza Farikh (2018) dengan judul *“Pengaruh Budaya Organisasi Pesantren Terhadap Peningkatan Soft Skill Santri Pondok Pesantren Jabal Noer Taman Sidoarjo”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji budaya organisasi pondok pesantren. , mengidentifikasi Soft Skill yang dimiliki santri, dan mengkaji dampak budaya organisasi pondok pesantren terhadap peningkatan Soft Skill santri di Pondok Pesantren Jabal Noer Taman Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif.

Analisis Mokhammad Mirza Farikh mengungkap budaya organisasi pondok pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Jabal Noer. Budaya tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional), Haflah Akhirussanah, Mukhadhoroh Santri, dan kegiatan Ekstrakurikuler. Para santri Pondok Pesantren Jabal Noer mengembangkan soft skillnya

melalui berbagai kegiatan rutin antara lain Mukhadoroh santri putra, pelatihan public speaking, pelatihan guru TPQ, membaca Al Quran, hadrah Al Banjari, dan pencak silat. Kegiatan ini membantu mengembangkan keterampilan seperti komunikasi, tanggung jawab, komitmen, disiplin, dan keterampilan siswa. Budaya organisasi pondok pesantren mempunyai dampak yang nyata terhadap peningkatan softskill santri di Pondok Pesantren Jabal Noer.

Penelitian ini menunjukkan perbedaan dan kemiripan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Baik skripsi Mokhammad Mirza Farikh maupun penelitian penulis berfokus pada penyelidikan budaya organisasi, menyoroti kedekatan mereka. Namun perbedaannya terletak pada penekanan dan wacana penelitian yang spesifik. Skripsi Mokhammad Mirza Farikh berpusat pada pengujian budaya organisasi pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan soft skill santri. Penelitian penulis sebagian besar terfokus pada pengaruh budaya organisasi terhadap kedisiplinan mahasiswa.

Keempat, Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Anis Mahatika dan Jamilus (2022) dengan judul “*Budaya Organisasi Dalam Membangun Kemandirian Pondok Pesantren Modern*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya organisasi dan menumbuhkan otonomi di kalangan mahasiswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara tidak terstruktur, dan analisis dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Mahatika dan Jamilus mengungkapkan bahwa budaya organisasi dalam membina kemandirian di pesantren merupakan sikap mendarah daging yang diturunkan dari satu generasi santri ke generasi berikutnya. Budaya ini menanamkan rasa kemandirian melalui penanaman nilai-nilai disiplin dan semangat organisasi yang kuat yang mengedepankan persatuan. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya meningkatkan etos kerja ustad dan ustazah dalam membimbing santri karena dapat menanamkan nilai-nilai positif.

Lebih lanjut, penelitian tersebut menekankan pentingnya kepemimpinan kolaboratif dengan berbagai instansi untuk mendukung keberlanjutan ekonomi pesantren dan menumbuhkan kemandiriannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Mahatika dan Jamilus menunjukkan perbedaan dan persamaan dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan. Baik publikasi ilmiah yang ditulis oleh Anis Mahatika dan Jamilus maupun penelitian penulis memiliki fokus yang sama dalam menganalisis budaya organisasi. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Anis Mahatika dan Jamilus ini fokus pada Pondok Pesantren Modern sebagai objek wisata, namun tidak mendalami aspek kedisiplinannya. Penulis memfokuskan penyelidikannya pada Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy dan praktik kedisiplinannya.

Kelima, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Khairuddin Alfath (2020) dengan judul "*Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter disiplin di kalangan santri dan mengevaluasi outcome pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren AlFatah. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian lapangan kualitatif deskriptif.

Peneliti menemukan bahwa Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro menerapkan pendidikan karakter disiplin pada santrinya melalui berbagai kegiatan terpadu. Awalnya dengan menumbuhkan kebiasaan refleksi diri dan melakukan aktivitas perbaikan diri. Selanjutnya melalui pendekatan pedagogi yang mengedepankan penyebaran ilmu pengetahuan dan penerapannya melalui metode ilmiah, fokusnya adalah pada penanaman nilai-nilai kebajikan, kepatuhan, dan ketaatan pada aturan yang telah ditetapkan. Selanjutnya melalui Bayan dan Taklim, pelaksanaan kegiatan khuruj bertujuan untuk menumbuhkan dalam diri siswa penghargaan dan kasih sayang yang tulus terhadap amal shaleh. Keempat, dengan menerapkan perilaku bermanfaat seperti mengikuti hadis Nabi (sunnah), melaksanakan shalat subuh (ṣalāt qobliyah), melaksanakan shalat pasca

matahari terbenam (ṣalāt Ba'diyah), membaca Al-Qur'ān, melaksanakan shalat malam. (ṣalāt tahajud), melaksanakan shalat subuh (ṣalāt Duḥa), menunaikan ibadah tambahan (awabid), menjalankan shalat ganjil (witr), bersedekah sukarela (Ṣadaqah), membuang sampah dengan baik, dan melakukan aktivitas mandiri refleksi dan akuntabilitas (muhasabah). Selanjutnya penggunaan model akhlak dalam kegiatan muhasabah dan khuruj menjadi metode yang kelima. Lebih jauh lagi, keamanan dapat dicapai dengan penerapan peraturan perundang-undangan.

Penelitian Khairuddin Alfath menunjukkan adanya divergensi dan konvergensi dengan penelitian yang penulis lakukan. Baik majalah ilmiah ini maupun penelitian penulisnya fokus menganalisis disiplin siswa, sehingga menjadikannya serupa. Namun perbedaannya dapat ditemukan pada wacana seputar penelitian tersebut. Jurnal ilmiah Khairuddin Alfath memuat pembahasan penelitian tentang pendidikan karakter. Sedangkan peneliti hanya akan fokus pada topik kedisiplinan mahasiswa.

F. Metode Penelitian

Enrico Valerio mengutip Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow (2010) yang menyatakan bahwa penelitian adalah pendekatan metodis untuk mengumpulkan data dan menyajikan temuan.⁷ Selain itu, menurut Creswell (2014), prosedur penelitian mencakup serangkaian tindakan yang melibatkan pengumpulan data, analisis, dan pemberian interpretasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁸

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena-fenomena

⁷STIE Indonesia, 'Metode Penelitian', *Oxford Art Online*, 2018, 31–38 <<https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>>.

⁸ Valerio Enrico, 'Hustle Culture Di Media Sosial Tiktok Terhadap Penggunaanya Yaitu Karyawan Muda', 2016, *Jurnal Unika Soegijapranata* hal 23. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/31246>

yang ditemui partisipan penelitian, termasuk perilaku, pandangan, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Kajian ini dilakukan melalui deskripsi verbal dan linguistik, dalam setting alam tertentu, dan dengan metodologi alam yang beragam.⁹

Metodologi penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, yang melibatkan eksplorasi dan dokumentasi yang komprehensif dan ekstensif terhadap konteks sosial yang diteliti.¹⁰

2. Sumber dan Jenis Data

Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sumber dan sifatnya, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari suatu sumber dan kemudian dibagikan kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer terdiri dari wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian, baik melalui observasi langsung maupun interaksi langsung. Sumber data utama yang terlibat dalam penelitian ini adalah Pengasuh K.H Dzakiyul Fuad Hisyam dan Ibu Hj. Waridatun Nida, Kepala Desa Nailun Najah Khumairah, Pengurus (Wahib, Yusri, Najah, Anti, Masyithoh, Ana), dan siswa setempat.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Untuk skenario khusus ini, sumber data sekunder terdiri dari literatur yang berkaitan dengan budaya organisasi pesantren, serta arsip, catatan, catatan, dan laporan dari Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy.

⁹ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', 21.1 (2021), hal 33 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.>>.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta. 2019. Hal 54

3. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang strategi pengumpulan data untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditentukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, kegiatan-kegiatan berikut dilakukan:¹¹

a. Wawancara

Wawancara adalah alat metodologi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Esteborg (2002) mengusulkan berbagai kategori wawancara, termasuk wawancara terorganisir, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data dari pengurus dan pengelola Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. Kumpulan pertanyaan yang telah disiapkan penulis ajukan kepada pengasuh K.H Dzakiyul Fuad Hisyam dan Ibu Ibu Hj. Waridatun Nida, Kepala Desa Nailun Najah Khumairah, Pengurus (Wahib, Yusri, Najah, Anti, Masyithoh, Ana), dan siswa setempat.

b. Observasi

Observasi adalah strategi penelitian yang melibatkan keterlibatan aktif dan mendokumentasikan secara dekat semua rincian topik yang diteliti untuk memperoleh pemahaman dan persepsi komprehensif tentang topik tersebut.¹²

Metodologi pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, yaitu pengamatan langsung ke tempat penelitian. Peneliti melakukan observasi lapangan di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. Peneliti melakukan observasi non

¹¹ Kristi Poerwandari, 'Jenis Penelitian Kualitatif', *Journal Penelitian*, Vol.1 No.4 (2013), hal 34.

¹² Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)', Vol 8 No 1 (2016) hal 21.

partisipasi, yaitu hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak ikut serta secara aktif terhadap subjek yang diteliti. Cara ini juga digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai infrastruktur yang ada.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis atau kumpulan informasi tentang peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat diwujudkan dalam beberapa format, seperti catatan tertulis, representasi visual, atau pencapaian penting seseorang. Menulis dapat mencakup berbagai genre seperti narasi pribadi, cerita fiksi, kisah kehidupan, karya biografi, peraturan, atau kebijakan. Gambar mencakup banyak representasi visual seperti foto, gambar real-time, sketsa, dan banyak lagi. Dalam penelitian ini, para peneliti memanfaatkan dokumentasi fotografi sebagai alat untuk merekam dan mendokumentasikan kejadian-kejadian yang diselidiki.

Peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan budaya organisasi di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy dalam membentuk kedisiplinan santri. Dokumentasi ini berfungsi untuk menyempurnakan dan menguatkan informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Teknik ini memungkinkan perolehan data dan dokumen yang berkaitan dengan berbagai aspek di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. Hal tersebut meliputi kegiatan pembelajaran, visi dan misi sekolah, daftar peraturan perundang-undangan, pelaksanaan ta'zir, kompilasi berbagai jenis ta'zir, dan struktur organisasi. Untuk memastikan data yang dikumpulkan lebih andal dan dapat dianalisis secara akurat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum kerja lapangan, selama kerja lapangan, dan setelah selesai kerja lapangan. Nasution (1988) mengemukakan bahwa proses analisis dimulai dari perumusan dan penjelasan masalah, sebelum memulai kerja lapangan, dan berlanjut hingga penyusunan temuan penelitian. Analisis data berfungsi sebagai peta jalan untuk penelitian di masa depan, yang berpotensi mengarah pada pengembangan teori dasar, jika memungkinkan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data sebagian besar terkonsentrasi pada tahap kerja lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.¹³

Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan analitis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Kedua individu tersebut memaparkan pendekatan analisis data yang mereka sebut sebagai model interaktif. Miles dan Huberman (1984) menegaskan bahwa analisis data kualitatif melibatkan tindakan interaktif dan berkelanjutan yang bertahan hingga data mencapai kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun tahap-tahapan analisis data adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Mengedit seluruh data yang masuk dan diperoleh melalui penelitian.
- c. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah direncanakan.

¹³ Yudin Citriadin. 'Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar'. Mataram : Sanabi. 2020, Hal 26.

¹⁴ Feny Rita Fiantika. 'Metodologi Penelitian Kualitatif', Sumatra Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022, Hal 15.

BAB II

BUDAYA ORGANISASI PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI

A. Budaya Organisasi

1. Pengertian Budaya Organisasi

Budaya organisasi dapat dianggap sebagai sistem yang kompleks dengan banyak komponen. Menurut Mardiyah, Mc Namara berpendapat bahwa budaya organisasi dapat dilihat dari tiga sudut pandang: input, proses, dan output. Budaya organisasi dibentuk oleh umpan balik yang diperoleh dari berbagai sumber seperti masyarakat, profesi, hukum, persaingan, dan lain-lain. Budaya organisasi mencakup keyakinan, prinsip, dan standar mendasar yang memandu suatu organisasi, termasuk sikapnya terhadap keuangan, manajemen waktu, personel, infrastruktur, dan lingkungan fisik. Budaya organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek organisasi, termasuk perilaku organisasi, teknologi, strategi, citra, produk, dan banyak lagi.¹⁵ Budaya organisasi mengacu pada seperangkat nilai, keyakinan, asumsi, dan standar yang mapan dan diterima secara kolektif dalam suatu organisasi. Ini berfungsi sebagai kerangka untuk memandu perilaku dan pemecahan masalah di antara para anggotanya pendiriannya.¹⁶

Budaya organisasi, sebagaimana didefinisikan oleh Walter R. Freytag, mencakup keyakinan dan nilai-nilai sadar atau tidak sadar yang memupuk kesatuan dalam suatu organisasi. Pola perilaku anggota organisasi dipengaruhi oleh keyakinan dan cita-cita tersebut.¹⁷

¹⁵ Mardiyah. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: Aditiya Media Publishing. 2015. Hal 34

¹⁶ Sutrisno. S. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana. 2011. Hal 1

¹⁷ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, 'Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kepribadian Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3.1 (2018), hal 27 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

Sebagaimana dikemukakan Sondang P. Siagian yang dikutip Farikh dalam karyanya yang berjudul *Teori Pengembangan Organisasi*, budaya organisasi adalah pemahaman dan penerimaan kolektif terhadap nilai-nilai bersama dalam suatu organisasi, yang mempersatukan seluruh individu yang terlibat dalam organisasi tersebut.¹⁸ Mondy dan Noe mendefinisikan budaya organisasi sebagai sistem kohesif yang terdiri dari nilai-nilai, keyakinan, dan kebiasaan bersama di dalam suatu organisasi. Sistem ini berinteraksi dengan struktur formal organisasi untuk menetapkan standar perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli, budaya organisasi mengacu pada norma, nilai, keyakinan bersama, dan aspirasi yang ditetapkan para anggota dalam suatu organisasi. Hal ini melibatkan norma-norma yang disepakati, asumsi bersama, persepsi, dan pandangan yang memandu bagaimana berbagai permasalahan ditangani dalam organisasi.

2. Karakteristik Budaya Organisasi

Budaya organisasi memiliki beberapa karakteristik menurut Luthans (1992) diantaranya sebagai berikut :¹⁹

- a) Peraturan-peraturan yang harus dipatuhi.

Hal ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk memandu hubungan antar anggota organisasi, serta untuk komunikasi, bahasa, dan upacara.

- b) Norma-norma

Ini adalah pedoman implisit yang menentukan cara Anda beroperasi.

- c) Nilai-nilai yang dominan

Meliputi gagasan atau sikap yang terdefinisi dengan baik mengenai hasil yang diinginkan atau diantisipasi bagi anggota organisasi,

¹⁸ Farikh. 'Pengaruh Budaya Organisasi Pesantren Terhadap Peningkatan Soft Skill Santri Pondok Pesantren Jabal Noer Taman Sidoarjo'. *Jurnal The Open University*. 2018, Hal 17 <https://api.core.ac.uk/oai/oai:digilib.uinsby.ac.id:24742>

¹⁹ Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd., 'Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam' Bandung: Pusaka Media. 2020. Hal 6

seperti menghargai kualitas tinggi, efisiensi optimal, ketidakhadiran minimal, dan tujuan serupa.

d) **Filosofi**

Dalam konteks kebijakan organisasi, hal ini berkaitan dengan cara bagaimana anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan harus diperlakukan.

e) **Aturan-aturan**

Dokumen ini memberikan panduan tentang cara melaksanakan tugas dalam organisasi.

f) **Iklm organisasi**

Meliputi lingkungan fisik organisasi, dinamika hubungan interpersonal antar anggota, dan interaksi organisasi dengan entitas eksternal.

3. Fungsi Budaya Organisasi

Selain itu, jelas bahwa budaya organisasi memiliki banyak tujuan bagi orang-orang yang terlibat. Budaya organisasi didefinisikan dari segi fungsinya sebagai berikut:

- a) Kebudayaan mempunyai fungsi tersendiri dalam membedakan berbagai aspek. Hal ini mengandung arti bahwa budaya mempunyai kemampuan untuk membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya.
- b) Budaya organisasi menanamkan rasa identitas yang berbeda di antara anggota organisasi.
- c) Budaya organisasi menumbuhkan pengembangan dedikasi terhadap tujuan yang melampaui kepentingan individu.
- d) Budaya organisasi meningkatkan stabilitas sistem sosial.²⁰

Banyaknya fungsi ini menunjukkan bahwa budaya organisasi, meskipun nyata, tidak selalu mudah dipahami dan kurang berwujud. Setiap organisasi menetapkan serangkaian asumsi, kesepakatan, dan

²⁰ Sutrisno, S. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana. 2011. Hal 21

konvensi yang mengatur perilaku sehari-hari para anggotanya selaras dengan budaya organisasi. Sebaliknya, setiap tindakan yang tidak diinginkan akan mendapat sanksi.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari istilah Latin “*discere*”, yang berarti tindakan memperoleh pengetahuan. Istilah "disiplin" berasal dari kata ini dan mengacu pada tindakan mengajar atau mendidik. Disiplin dapat digambarkan sebagai tindakan menaati peraturan atau berada di bawah wewenang dan pengawasan orang lain. Selain itu, disiplin dapat dipahami sebagai suatu bentuk pengajaran yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan pribadi, memungkinkan individu untuk berperilaku secara metodis dan sistematis.²¹

2. Bentuk-bentuk Disiplin

Disiplin dapat dikategorikan menjadi dua bentuk berbeda: disiplin internal dan disiplin masyarakat. Kedua bentuk disiplin ini, intrinsik dan ekstrinsik, saling berhubungan. Individu yang memiliki disiplin menunjukkan kemampuan mengatur dan mengatur tindakannya sendiri sesuai dengan norma dan batasan yang telah ditetapkan dalam lingkungan sosial atau komunitasnya. Pengaturan perilaku dapat dicapai melalui pendidikan dan perolehan pengetahuan.²²

Bentuk-bentuk disiplin dibedakan menjadi tiga yaitu :

a) Disiplin Waktu

Manajemen waktu merupakan elemen krusial dalam kehidupan profesional guru dan santri di pondok pesantren. Faktor utama yang

²¹ Ade Kurniawan, ‘Pelaksanaan Pendisiplinan Santri Organisasi Pelajar Pondok Modern Di Asrama Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru’, *Jurnal Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan*, 2021, Hal 18.

²² Hikmawati, Syahriyah Semaun, And Damira, ‘Peran Koperasi Pondok Pesantren Ddi Lilbanat Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri’, 1.November (2019), Hal 36.

menentukan kedisiplinan guru dan siswa biasanya adalah waktu masuk. Guru dan siswa yang datang sebelum bel berbunyi dianggap menunjukkan kedisiplinan. Namun jika ada yang datang setelah bel berbunyi, maka dianggap kurang disiplin dan tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang tinggal di asrama mengikuti jadwal aktivitas ketat yang dimulai pada pagi hari, termasuk bangun pukul 03.30 untuk melaksanakan shalat tahajud dan aktivitas lainnya.

b) Disiplin Menegakkan Aturan

Mematuhi pedoman instruktur sangatlah penting, namun ketika harus menegakkannya, penting untuk menghindari penerapan hukuman yang tidak adil. Mengingat tingginya kecerdasan dan kemampuan berpikir kritis siswa modern, mereka memiliki cara untuk melemahkan rasa percaya diri seorang guru. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjunjung keadilan dan keadilan dalam segala situasi. Keadilan adalah cita-cita mendasar yang menumbuhkan kemajuan, kepuasan, dan ketenangan dalam hidup.

c) Disiplin Sikap

Disiplin sikap mengacu pada kemampuan mengatur tingkah laku sendiri atau mengawasi tingkah laku orang lain. Karena banyaknya godaan dan daya tarik yang ada dalam kehidupan kita sehari-hari, kita sering kali cenderung mengabaikan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk tidak terburu-buru menyinggung atau menghakimi seseorang berdasarkan hal-hal yang tidak penting. Selain itu, penting untuk menyadari bahwa berpegang pada gagasan dan perilaku ini tidak mungkin dilakukan oleh semua orang, dan sebagai hasilnya, kesuksesan akan tercapai.

3. Unsur-unsur Karakteristik Kedisiplinan

Unsur-Unsur dalam membentuk karakter kedisiplinan menurut Elizabeth B Hurlock, yaitu:²³

²³ Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1993), hal 82.

a) Peraturan.

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b) Hukuman.

Kata hukuman berasal dari kata kerja latin *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

c) Pengarahan

Dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong kesenangan dan kemaksiatan, kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku kesenangan dan hadiah serta menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidak senangan.

4. Metode Pembentukan Kedisiplinan

Metode dalam membentuk karakter kedisiplinan.²⁴

a) Dengan pembiasaan.

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

b) Dengan contoh dan teladan.

Dengan tauladan yang baik atau susunan hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.

c) Dengan penyadaran.

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak.

²⁴ Farid Setiawan. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri: Studi di SMP MBS Prambanan. *Jurnal Ahmad Dahlan*. 2023. Hal 5

d) Dengan pengawasan atau kontrol.

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengalami juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.

e) Dengan nasehat.

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin.

f) Dengan latihan.

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.

Untuk mendapatkan tingkat disiplin yang signifikan, penting untuk menggunakan cara pelatihan yang efisien. Pendekatan yang efektif harus memenuhi kriteria yang ditentukan oleh pedoman dan selaras dengan preferensi dan harapan Pembina. Disiplin erat kaitannya dengan kesadaran diri, yang meliputi pemahaman terhadap diri sendiri dan kemampuan memahami serta memahami keadaan sekitar. Disiplin dapat dipupuk dengan menanamkan cinta dan kasih sayang yang mendasar, motivasi, dan mendorong pertumbuhan fisik dan materi melalui penggunaan hukuman atau penghargaan. Keberhasilan penanaman disiplin menghasilkan perolehan disiplin, yang selanjutnya harus diterapkan secara bersamaan. Berkembangnya disiplin secara spontan

terlihat jelas pada perilaku individu, yang menunjukkan efisiensi pembentukan disiplin.²⁵

5. Indikator Kedisiplinan Santri

a) Tujuan dan Kemampuan

Tingkat kedisiplinan seseorang juga dipengaruhi oleh tujuan dan kemampuannya. Tujuan yang ingin dicapai dalam bidang ini harus jelas dan idealnya ditetapkan.

b) Teladan Pemimpin

Pemimpin mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam membentuk tingkat kedisiplinan seseorang, karena mereka dipandang sebagai panutan oleh bawahannya. Sebagai pemimpin, sangat penting bagi mereka untuk membangun preseden yang baik dengan bersikap jujur, adil, disiplin, dan sesuai dengan perkataan mereka sendiri. Pendekatan ini secara efektif akan menunjukkan disiplin bawahan. Sebaliknya, jika pemimpin gagal menunjukkan perilaku keteladanan, maka akan berdampak buruk pada kedisiplinan bawahannya.

c) Sanksi Hukuman

Konsekuensi hukuman memainkan peranan penting dalam proses pendisiplinan karena kehadiran mereka menimbulkan rasa takut, sehingga menghalangi siswa untuk melanggar norma-norma pesantren. Tingkat keras atau keringanan hukuman yang diberikan berdampak pada tingkat kedisiplinan yang ditunjukkan oleh individu. Untuk mencegah salah tafsir, penting untuk melakukan pendekatan terhadap sanksi dengan cara yang logis, memastikan bahwa sanksi tersebut masuk akal dan dikomunikasikan dengan jelas kepada semua pihak yang terlibat. Agar dapat berfungsi secara efektif sebagai sarana pengajaran dan modifikasi perilaku, hukuman tidak boleh terlalu berat atau terlalu ringan. Tindakan hukuman yang diinginkan

²⁵ Y P Lestari and D Yulyani, 'Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah', Hal 9.

adalah tindakan yang masuk akal, mendidik, dan mampu memotivasi individu.

d) Ketegasan

Pendekatan tegas pemimpin dalam mengambil tindakan mempunyai pengaruh besar terhadap disiplin siswa. Sebagai pemimpin, mereka harus menunjukkan keberanian dan ketegasan dalam menerapkan sanksi terhadap bawahan jika terjadi pelanggaran, dan memastikan bahwa hukuman yang diberikan sepadan dengan pelanggaran yang dilakukan. Pemimpin yang menunjukkan ketegasan akan mendapatkan rasa hormat dari orang lain. Sebaliknya, jika seorang pemimpin tidak mempunyai kemampuan untuk menegaskan wewenangnya terhadap bawahannya, bawahannya mungkin menganggap bahwa peraturan dan hukuman yang ditetapkan sudah tidak relevan lagi.²⁶

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata “santri” yang digabungkan dengan awalan “pe-” dan akhiran “-an” yang berarti tempat tinggal dan lembaga pendidikan bagi santri. Sesuai kamus besar bahasa Indonesia, istilah "santri" mengacu pada seseorang yang terlibat dalam studi Islam. Muzayin Arifin memberikan pengertian pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang didirikan dan diakui oleh masyarakat setempat, serta beroperasi dengan sistem asrama (kampus). Santri memperoleh pelajaran agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dipimpin oleh seorang atau beberapa kiai yang mempunyai sifat kharismatik dan mempunyai otonomi dalam segala urusan.

²⁶ Ine Sinthia and others, ‘Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Shalat Berjamaah’, *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5.2 (2020), Hal 41 <<https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.9366>>.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tempat aspek eksternal Islam diajarkan dan diamalkan. Selain itu, pesantren juga berfungsi sebagai lembaga pembinaan dan pembinaan santri dan generasi muda untuk mengemban tanggung jawab dalam menegakkan keberlangsungan masyarakat Islam. Siswa dewasa diharuskan untuk memenuhi peran sosial yang positif dalam masyarakat Muslim yang merasa puas di dunia saat ini dan aman di akhirat.²⁷

Ringkasnya, Pondok Pesantren adalah sistem pendidikan Islam konvensional di mana santrinya tinggal dan belajar secara kolektif di asrama, di bawah pengawasan seorang kyai. Asrama santri terletak di dalam kompleks pesantren yang memiliki tempat tinggal kyai, masjid, dan tempat khusus untuk belajar, mengaji, dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya.

2. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Ada lima elemen didalam pondok pesantren yaitu : kyai, santri, pondok, masjid, dan kitab kuning.

a) Kyai

Kyai yang juga dikenal sebagai pengasuh pesantren mempunyai peranan penting dalam kerangka pesantren. Biasanya, sebagai penggagas dan pemimpin, mereka juga berperan sebagai pendiri pesantren. Gelar "Kyai" diberikan kepada mereka yang berperan sebagai pemimpin agama Islam atau pesantren, di mana mereka menyebarkan pengetahuan dari berbagai teks klasik (dikenal sebagai kitab kuning) kepada murid-muridnya.

b) Santri

Santri adalah santri yang melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren. Santri secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu santri mukim yang berasal dari daerah terpencil dan

²⁷ Iwan Siswanto And Erma Yulita, 'Eksistensi Pesantren Dengan Budaya Patronase (Hubungan Kiai Dan Santri)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 02.01 (2018), Hal 27.

bertempat tinggal di pesantren, dan santri kalong yang berasal dari lingkungan sekitar pesantren.

c) Pondok

Pondok berfungsi sebagai tempat tinggal para santri dan menjadi ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lain yang terdapat di berbagai wilayah Islam di seluruh dunia. Pondok pesantren mewajibkan penyediaan rumah kos (asrama) bagi santrinya karena berbagai alasan.

d) Masjid

Masjid dianggap sebagai lambang fundamental pesantren. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengajaran sastra klasik dan memfasilitasi berbagai kegiatan lainnya.

e) Kitab Kuning

Pendekatan pedagogi eksklusif di pesantren Indonesia adalah dengan menginstruksikan santri membaca teks Arab tanpa tanda baca, kadang disebut dengan “kitab gundul”. Biasanya para santri berangkat dari tempat yang jauh, meninggalkan kampung halaman, guna memperdalam pemahamannya terhadap sastra klasik, seperti ushul fiqh, tafsir, hadis, dan kitab-kitab lain yang terkait. Selain itu, siswa juga harus mengembangkan kemahirannya dalam tata bahasa Arab (nahwu) dan morfologi (sharaf) untuk memahami makna dan analisis teks-teks tradisional tersebut.

3. Metode Pembelajaran Pesantren

Tujuan utama dibangunnya pesantren, dalam konteks sejarahnya, adalah untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman tentang prinsip-prinsip agama Islam, antara lain tauhid, fiqh (yurisprudensi Islam), ul-fiqh (yurisprudensi Islam tingkat lanjut), tafsir (penafsiran Al-Quran), hadis (ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad), akhlak, tasawuf (tasawuf Islam), bahasa Arab, dan mata pelajaran terkait lainnya. Tujuannya agar

santri yang berada di pesantren dapat memahami beragam mata pelajaran agama dan mampu membaca literatur kuno sebagai sumber informasi. Selain itu, santri yang berpotensi menjadi kiai diyakini harus memiliki keterampilan pada bidang ilmu tertentu, misalnya spesialisasi yang diajarkan oleh kiai tertentu. Keahlian ini akan berdampak pada fokus khusus pesantren yang dipimpin oleh kiai tersebut. Misalnya saja Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Lasem Rembang yang terkenal dengan kepiawaiannya di bidang nahwu shorof, sedangkan Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang khusus mempelajari ilmu hadis.

Seorang kiai menggunakan beberapa teknik, seperti wetonan atau bandongan, sorogan, dan hafalan atau lalaran, untuk mengajar sastra klasik. Wetonan atau bandongan adalah metode pedagogi dimana santri berkumpul mengelilingi kiai, mendengarkan dengan penuh perhatian penjelasan kiai terhadap kitab yang ditugaskan, dan rajin mencatat. Sorogan merupakan pendekatan pembelajaran dimana santri terlibat langsung dengan kiai secara individu guna mempelajari teks yang disajikan. Selain itu, teknik menghafal mempunyai arti penting di pesantren, karena memerlukan retensi konten tertentu. Misalnya saja ketika mempelajari Alquran dan hadis, siswa diharuskan menghafal beberapa ayat dan hadis. Prinsip yang sama juga berlaku pada disiplin ilmu lain seperti fiqh, bahasa Arab, tafsir, tasawuf, dan berbagai lainnya. Selain itu juga terdapat kegiatan musyawarah dimana materi pelajaran yang disampaikan oleh kiai atau ustadz diperdebatkan dan dikembangkan bahan pelajaran yang akan datang. Tujuan musyawarah adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pokok bahasan.

D. Santri

1. Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier, komentar Vladimir tersebut menjelaskan bahwa istilah “pondok pesantren” berasal dari kata “santri”.

Kata “santri” dimodifikasi dengan menambahkan awalan “pe” di awal dan akhiran “an” di akhir, yang menunjukkan bahwa kata tersebut mengacu pada tempat tinggal santri. John E. menyatakan bahwa istilah “santri” berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri adalah seseorang yang tekun dan sungguh-sungguh menekuni ilmu agama Islam. Istilah santri berasal dari kata cantrik yang berarti seseorang yang selalu mendampingi dan tinggal bersama gurunya, serta setia mengikuti bimbingannya. Nurcholish Madjid mengemukakan, kata “santri” berasal dari dua sudut pandang yang berbeda. Pertama, istilah “santri” diyakini berasal dari kata Sansekerta “sastri” yang berarti seseorang yang terpelajar atau terpelajar. Menurut Nurcholish Madjid, pandangan ini tampaknya berasal dari anggapan bahwa golongan santri merupakan kelompok melek huruf di kalangan masyarakat Jawa yang berupaya meningkatkan ilmu agama melalui sastra Arab. Sebaliknya, Zamakhsyari Dhofier menegaskan bahwa istilah “santri” di India merujuk pada seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kitab suci agama Hindu, atau seorang ulama yang ahli dalam literatur agama Hindu. Atau, dapat ditafsirkan sebagai teks suci, literatur teologis, atau literatur ilmiah.²⁸

Berdasarkan berbagai sudut pandang tersebut, nampaknya istilah “santri” yang dipahami saat ini lebih lekat dengan pengertian “cantrik” yaitu seseorang yang mempelajari agama (khususnya Islam) dan konsisten serta taat mendampingi dan bertempat tinggal. dengan guru mereka. Pondok Pesantren tidak dapat berdiri tanpa kehadiran santri berdedikasi yang bersedia bertempat tinggal dan taat pada ajaran gurunya. Pembangunan gubuk atau asrama berfungsi sebagai tempat tinggal para siswa tersebut. Menurut definisi di atas, santri adalah seseorang yang berdedikasi dalam mengejar ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pemahamannya terhadap agama Islam.

²⁸ Vega Falcon Vladimir, ‘Pengertian Santri’, *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1.69 (1967), Hal 5.

2. Macam-macam Santri

Santri memegang peranan penting dalam struktur organisasi pesantren. Dalam artikelnya yang berjudul “Pendidikan Pesantren: Pola Asuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak”, Susanto mengelompokkan santri menjadi dua kelompok berbeda, yaitu:²⁹

- a) Santri mukim adalah mereka yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan secara aktif mengikuti semua kegiatan yang ditawarkan sekolah selama 24 jam terus menerus. Penghuni pesantren yang sudah lama tinggal di pesantren biasanya membentuk kelompoknya sendiri, dengan memikul tanggung jawab atas berbagai urusan di dalam pesantren. Selain itu, mereka bertugas mendidik anak-anak kecil mengaji di lingkungan pesantren.
- b) Santri kalong adalah orang yang tidak bertempat tinggal di asrama pesantren dan hanya melakukan kegiatan-kegiatan pondok pesantren secara terbatas, termasuk kegiatan pendidikan dan kegiatan lain yang ditentukan oleh masing-masing pondok pesantren. Murid-murid Kalong biasanya pulang pergi antara tempat tinggal mereka sendiri dan pesantren untuk menghadiri pelajaran mereka.

²⁹ Achmad Muchaddam Fahham, 'Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak', *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, 2020. Hal 25

BAB III
PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI
PONDOK PESANTREN ATTAUJIEH AL ISLAM

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy

Sejarah pesantren dimulai sekitar tahun 1830 M, ketika Ki Ditowongso pendatang dari purworejo membuka daerah leler yang minus dengan nilai agama. Perjuangan beliau diteruskan oleh putranya K.H Muhammad Abdul Mannan yang berhasil mendirikan masjid pertama yang dijadikan sebagai pusat dakwah dan aktifitas sosial keagamaan leler dengan nama masjid baitul mannan. Dari masjid inilah putra kedua beliau K.H Muhammad zuhdi mendirikan Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy sekitar tahun 1914 M.³⁰

Pondok Pesantren Leler dapat dikatakan sebagai salah satu pondok pesantren tertua di Banyumas yang berdiri sejak awal abad ke-19. Kontribusi besar Kiai Hisyam Zuhdi dalam mengawasi penyelenggaraan Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy di Desa Randegan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas menjadi alasannya. Pondok Pesantren Leler sudah berdiri hampir satu abad. Di Desa Dusun Leler, Randegan, Kebasen, cucu Mbah Dito Wongso, Laskar Diponegoro, mendirikan pesantren di samping perannya sebagai pemimpin di wilayah tersebut. Kiai Zuhdi bin Abdul Manan bin Dito Wongso merupakan menantu Kiai Abdullah Suyuthi dan terkait dengan tentara Diponegoro.

Pondok Pesantren Tarbiyah Nahwiyah atau disebut juga Pondok Leler berdiri sejak tahun 1914. Nama “Tarbiyatun

³⁰ Dokumen Pamflet Sejarah Dari Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. 2022

Nahwiyah” diberikan pada pondok ini karena sangat menekankan pada kajian perangkat keilmuan. Disebut dengan nama "Pondok Leler" karena letaknya di sebuah dusun bernama Leler. Pondok Leler menjalani masa tidak aktif selama tujuh tahun setelah meninggalnya Kiai Zuhdi. Operasinya baru kembali aktif ketika Hisyam, putra sulung Kiai Zuhdi, kembali dari pondok. Murid Kiai Zuhdi antara lain Kiai Hisyam Kali Jaran Purbalingga (1909-1989), Kiai Muslih (1910-1998), pejuang kemerdekaan dan penggagas yayasan Diponegoro, serta Kiai Mas'ud (1998), asal Jombor, Cilongok.

Di bawah bimbingan Kiai Hisyam, Pondok Pesantren Leler mengalami perubahan nama. Nama “Tarbiyatun Nahwiyah” kemudian diubah menjadi “Syamsul Huda” dan pada akhir tahun 1984, nama “Syamsul Huda” diubah lagi menjadi “At-Taujeh al-Islamy.” Kepemimpinan Mbah Hisyam menandai dimulainya masa keemasan yang kedua. Mayoritas kiai di Banyumas telah menyampaikan ajarannya kepadanya, sehingga banyak muridnya yang menyandang status ulama terkemuka.

KH Hisyam mendirikan Madrasah Tarbiyatun Nahwiyah pada tahun 1914. Lambat laun, madrasah yang terletak di Grumbul Leler, Desa Randegan, Kecamatan Kebasen ini berubah menjadi Pondok Pesantren Al-Islamy At-Taujeh. Di bawah kepemimpinan KH Hisyam, pesantren mengalami kemajuan yang cukup berarti. Sebelum membina santri, KH Hisyam menempuh studi ekstensif di bawah bimbingan KH Cholil bin Harun, KH Bisri Mustofa (Rembang), Syekh Chozin (Bendo Pare), dan ulama kondang lainnya.³¹

Sepeninggal KH Hisyam, beliau meninggal dunia pada tahun 1994. Anak dan menantu almarhum mengasuh Pondok Leler. Pimpinan Pondok Leler saat ini adalah KH Atho'urrahman (meninggal), KH Dzakiyul Fuad, dan KH Zuhurul Anam atau dikenal

³¹ M Ngisom Al-barony, ‘Mengenal KH Hisyam Zuhdi Penerus Pesantren Leler Banyumas’, *NU Online Jateng*, 2022 <<https://jateng.nu.or.id/tokoh/mengenal-kh-hisyam-zuhdi-penerus-pesantren-leler-banyumas-Fd2rg>>.

juga dengan Gus Anam. Ketiga individu tersebut memperoleh gelarnya dari Mekkah dan sebelumnya terdaftar sebagai santri di bawah asuhan Sayyid Muhammad Al-Maliki. Selain itu, KH Nashuha Kurdi yang merupakan menantu Mbah Hisyam memberikan bantuan kepada ketiga individu tersebut. K.H Dzakiyul Fuad Hisyam saat ini bertugas mengelola Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. Sedangkan KH Zuhrol Anam mendirikan Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy 2 atau dikenal juga dengan nama Pondok Pesantren Andalusia.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy terletak di Desa Randegan Leler, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Profinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy tempatnya stretegis berada di tengah-tengah perumahan penduduk. Bangunan Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy adalah bangunan permanen, asrama pondok putra yang berbentuk huruf L sedangkan asrama pondok putri 2 lantai berbentuk huruf I. Jalan menuju pondok sangat mudah diakses, pondok berada disebelah jalan.

Lingkungan pondok cukup tenang karena lokasinya jauh dari pusat keramaian seperti jalan raya, pasar dan sebagainya. Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan Desa Randegan Leler adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara, Desa Legok
- b. Sebelah selatan, Desa Karangjati
- c. Sebelah barat, Desa Kaliwedi
- d. Sebelah timur, Desa Karangsari

3. Profil Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy

a. Tujuan Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy

Pondok pesantren Attaujieh Al Islamy mengikuti prinsip ajaran Ahlussunah Waljamaah dengan fokus pada pengajaran nilai-nilai mulia yang dipraktikkan oleh ulama salafus sholih. Mereka mempelajari nilai-nilai tinggi yang telah diperlihatkan oleh generasi terdahulu dan menelaah kitab-kitab kuning sebagai fondasi dalam belajar ilmu agama. Tujuan Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy yaitu Menjadikan santri sebagai penerus ulama salaf dalam mensyiarkan agama Islam yang bermanhaj *Ahlussunnah Waljamaah* yang dilandasi dengan ahlakul karimah.³²

b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy

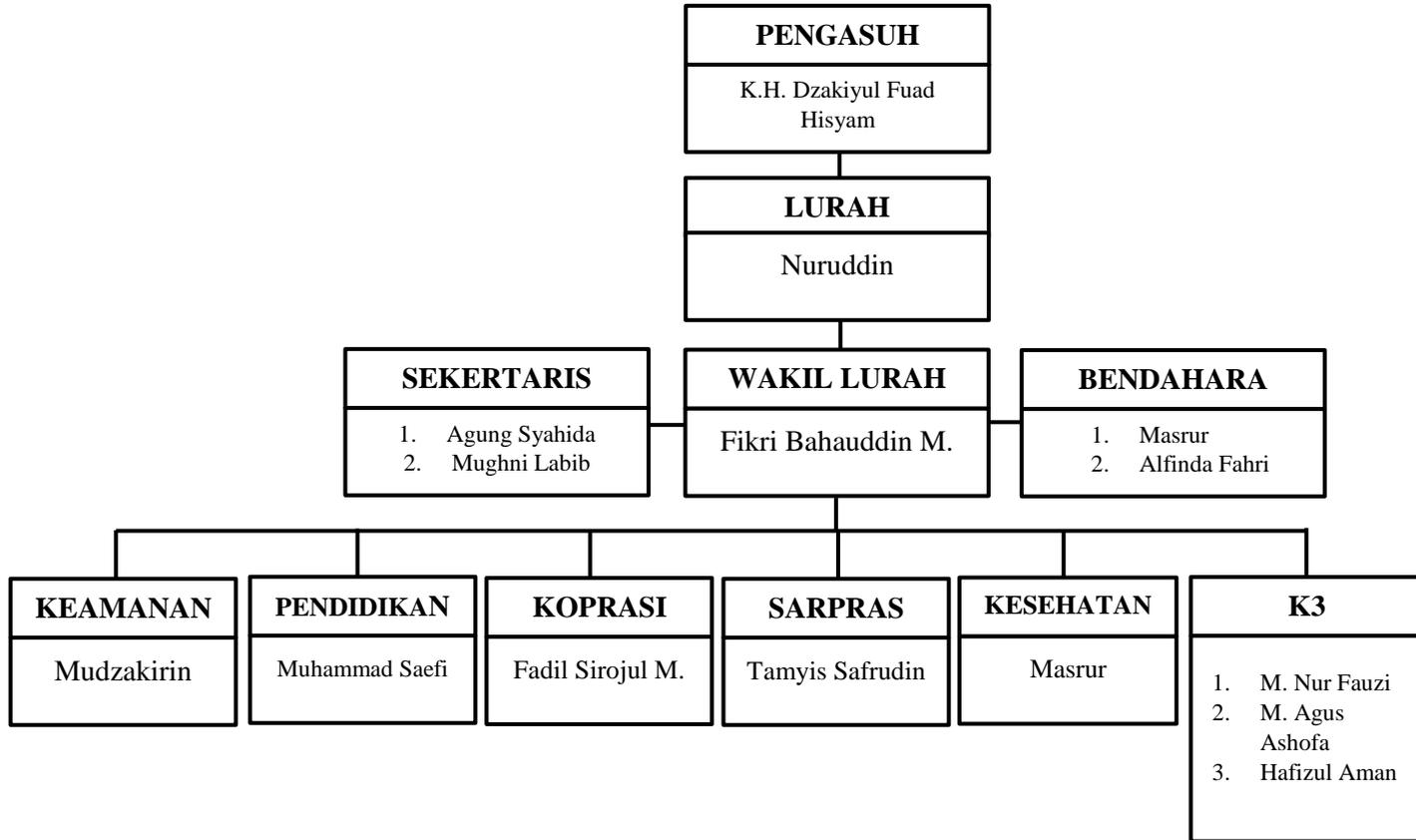
1) Struktur Organisasi Santri Putra

Bagan dari struktur organisasi santri putri adalah sebagai berikut:³³

³² Wawancara Dengan Lurah Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Putri Nailul Najah Khumairah, 7 Januari 2024.

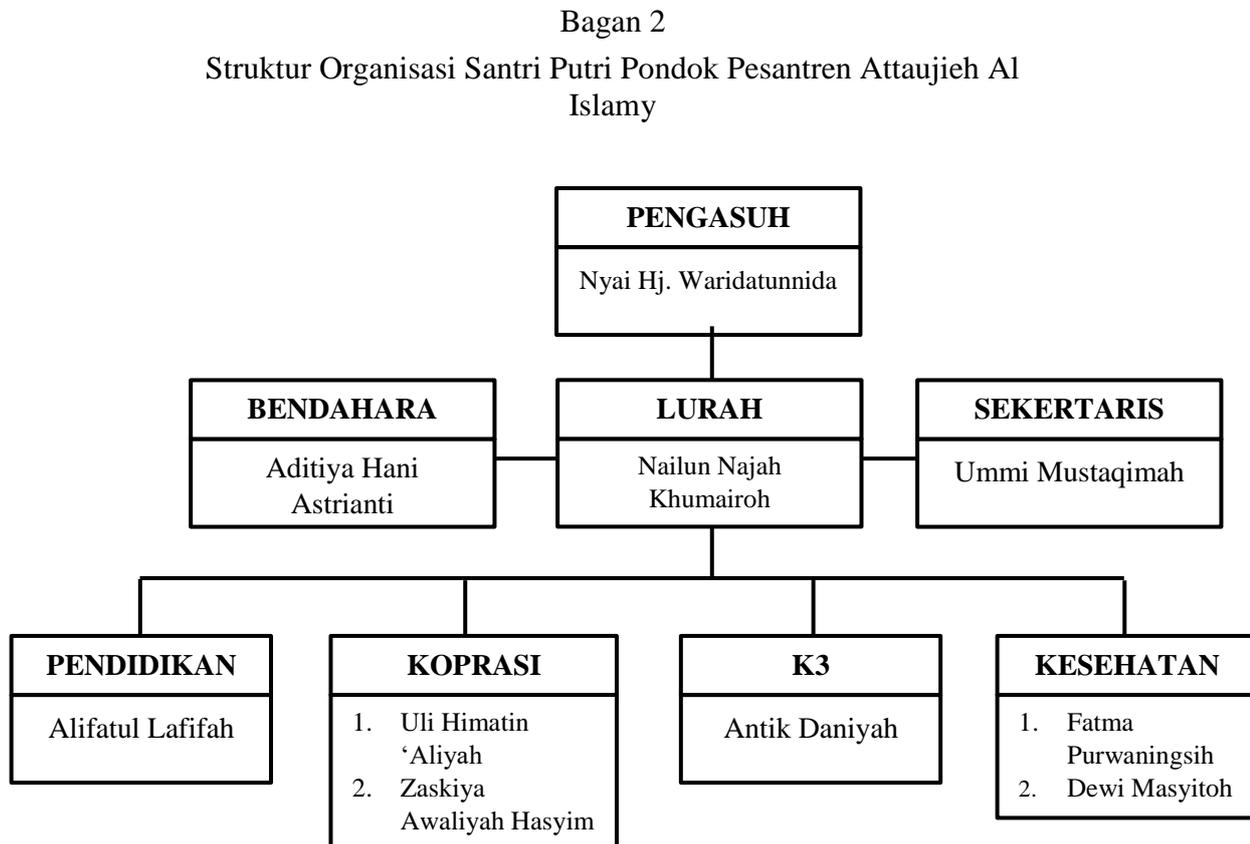
³³ Dokumen Pamphlet Struktur Organisasi Pondok Putra Di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. 2023.

Bagan 1
Struktur Organisasi Santri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy



2) Struktur Organisasi Santri Putri

Bagan dari struktur organisasi santri putra adalah sebagai berikut:³⁴



Struktur organisasi yang digambarkan di atas menunjukkan bagaimana kehadiran kerangka manajemen ini memungkinkan Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy beroperasi dengan konsentrasi dan sistematisasi yang lebih besar dalam memenuhi tujuannya sebagai lembaga pendidikan agama Islam. Pekerjaan-pekerjaan dalam struktur administrasi pondok pesantren tentu mempunyai tugas tersendiri. Setelah wawancara dengan kepala desa pondok,

³⁴ Dokumentasi Pumflet Struktur Organisasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy

diberikan penjelasan rinci mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim pengelola.³⁵

1) Pengasuh

Jabatan paling atas dalam struktur hierarki pesantren adalah pengasuh. pengasuh bertanggung jawab menyelenggarakan dan mengawasi seluruh kegiatan pondok pesantren, dengan tujuan untuk memajukan kemajuan pendidikan di lingkungan lembaga.

2) Lurah

Lurah pondok bertanggung jawab penuh mengawasi pengurus dan memastikan seluruh operasional pondok terlaksana. Kepala desa pondok pesantren bertugas membantu pengasuh dalam mengelola kegiatan sekolah. Hal ini mencakup tugas-tugas seperti mengembangkan program kerja dan rencana anggaran, mengatur rapat dewan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan.

3) Wakil Lurah

Wakil Lurah bertugas membantu kepala desa dalam mengawasi operasional sehari-hari di pondok pesantren. Namun wakil kepala desa bertanggung jawab untuk memenuhi seluruh tugas dan kewajibannya apabila kepala desa berhalangan hadir dalam acara pesantren.

4) Sekertaris

Tanggung jawab utama sekretaris adalah mengawasi operasional administrasi pondok pesantren dan mendokumentasikan informasi yang relevan untuk tujuan menganalisis tindakan sekolah.

5) Bendahara

Bendahara bertanggung jawab dalam pengumpulan dana dan pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan santri di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy.

³⁵ Wawancara Dengan Lurah Santri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Putri Nailul Najah Khumairah. 17 November 2023.

6) Seksi Koperasi

Seksi koperasi bertugas mengawasi dan memeriksa operasional dan kegiatan koperasi.

7) Seksi Pendidikan

Seksi pendidikan pengurus santri bertugas menyampaikan pembelajaran memimpin dzibaan dan khitobah, serta menyelenggarakan pelatihan rebana.

8) Seksi K3 (Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan)

Tanggung jawab utama seksi K3 adalah memastikan para santri senantiasa menjunjung tinggi ketertiban, kebersihan, dan keindahan di lingkungan pondok pesantren.

9) Seksi Kesehatan

Seksi ini bertugas mengawasi kesejahteraan siswa dengan menjamin ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, memperoleh kotak P3K dan memantau isinya, memenuhi kebutuhan siswa yang sakit, dan mengatur transportasi ke tempat pemeriksaan kesehatan dan pengobatan.

10) Seksi Sarana Dan Prasarana

Seksi Prasarana bertanggung jawab mengawasi dan menjaga kondisi prasarana dan fasilitas pesantren. Pondok ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti musala, aula, kamar mandi, dapur umum, dan tempat isi ulang air.

11) Seksi Keamanan

Seksi keamanan bertugas mendokumentasikan kehadiran santri dan menjamin keamanan lingkungan pondok pesantren untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

c. Profil Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy

1) Profil Pengajar

K.H Dzakiyul Fuad Hisyam menjabat sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. Ia juga merupakan keturunan K.H Hisyam Zuhdi, mantan pengurus lembaga yang sama. Tanggung jawabnya sebagai pengurus rumah kos ia jalankan dengan dibantu oleh saudara-saudaranya, keluarga ndalem, serta ustadz dan ustadzah.³⁶

Ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy berperan sebagai pengawas dan pengurus yang berkemampuan tinggi dan mahir dalam mendidik dan mendidik santri di lingkungan pondok pesantren. Ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy berperan sebagai pendidik sekaligus pengurus. Selain itu, mereka juga menjaga status santri selama mereka belajar di bawah bimbingan kyai atau pengurus pondok pesantren.

Untuk menjadi ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, seseorang tidak hanya harus memiliki keahlian dan ilmu akademis, namun juga memiliki akhlak yang berbudi luhur dan patut diteladani sehingga dapat menginspirasi dan membimbing para santri. Hal ini menjadi tolak ukur tingkat pengetahuan dan kualitas ustadz secara umum.

b) Profil Santri

Pada tahun ajaran 2023/2024 M, Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy memiliki jumlah santri sebanyak 164 orang, terdiri dari 150 santri putri dan 14 santri putra. Santri di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy terdiri dari santri asrama dan santri kalong. Populasi santri di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy terbilang sedikit karena mayoritas generasi muda memilih bersekolah di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy 2 yang

³⁶ Wawancara Dengan Lurah Santri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Putri Nailul Najah Khumairah. 17 November 2023.

menawarkan pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.³⁷

Meski demikian, keadaan tersebut tidak berdampak apa pun terhadap tekad para pengasuh, ustadz ustadzah, dan pengurus untuk meningkatkan prestasi akademik putra-putrinya. Pondok Pesantren Ambatul Islam secara konsisten menerapkan langkah-langkah inovatif dalam berbagai kegiatan untuk mencetak santri yang cakap dalam keimanan dan ilmu. Kompetensi tersebut akan menjadi modal berharga bagi santri setelah menyelesaikan pendidikannya di pesantren dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan globalisasi. Hal ini dicapai melalui pengenalan kegiatan tambahan dan penguatan peraturan di lingkungan pondok pesantren.

d. Fasilitas Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy

Fasilitas pesantren memegang peranan penting dalam menunjang langsung operasional pesantren, khususnya proses belajar mengajar. Dalam rangka memperlancar pendidikan di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, pihak lembaga tidak hanya melakukan kegiatan pembangunan saja, namun juga melakukan pemeliharaan seluruh fasilitas yang dimilikinya. Setiap tahun, penginapan ini secara konsisten meningkatkan prosedur pengembangan dan pemeliharaan fasilitas yang ada.

Fasilitas pondok dapat berfungsi sebagai sumber daya berharga dalam meningkatkan proses pendidikan di pondok, memfasilitasi pelaksanaan tugas sehari-hari. Fasilitas yang ditawarkan oleh pondok pesantren ini adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Asrama putri 2 lantai
- 2) Asrama purta

³⁷ Wawancara Dengan Seksi Pendidikan Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy M. Wahib Maulana. 18 November 2023.

³⁸ Wawancara Dengan Lurah Santri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Putri Nailul Najah Khumairah. 7 Januari 2024.

- 3) Ruang tamu
- 4) 12 kamar mandi
- 5) 2 tempat wudhu

Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy menawarkan berbagai fasilitas untuk menjamin kenyamanan santri dan pengalaman belajar tanpa gangguan di pondok pesantren. Saat ini, Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy sedang membangun asrama yang semakin tinggi, hal ini menunjukkan semakin besarnya minat calon santri untuk mendaftar di pesantren tersebut.

e. Tata Tertib Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy

1) Kewajiban-kewajiban

Kewajiban-kewajibannya yaitu sebagai berikut:³⁹

- a) Mengisi formulir pendaftaran.
- b) Mematuhi pengasuh pesantren.
- c) Menggunakan bahasa krama inggil.
- d) Mengikuti semua kegiatan pesantren.
- e) Menjaga ketenangan dan ketertiban pesantren.
- f) Wajib memakai jilbab hitam almamater jika akan keluar pesantren bagi santri putri.
- g) Meminta izin kepada pengurus dan pengasuh jika akan keluar pesantren.
- h) Meminta izin kepada pengurus jika akan pindah kamar.
- i) Memberitahukan kepada pengurus apabila kedatangan tamu selain mahrom.
- j) Meminta izin kepada pengurus apabila akan bertemu saudara mahrom.
- k) Meminta izin kepada pengasuh jika akan meninggalkan pesantren (mukim).
- l) Menjaga nama baik pesantren dan masyayikh.

³⁹ Dokumen Pamflet kewajiban-kewajiban Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. 2020.

- m) Menggunakan pakaian yang menutup aurat.
- n) Mengikuti pengajian jum'at pagi.
- o) Menggunakan pakaian yang sopan (tidak berupa kaos) ketika kegiatan berlangsung.
- p) Melakukan perbuatan norma agama.

2) Larangan-larangan

Larangan-larangan santri putra dan putri adalah sebagai berikut:⁴⁰

a) Larangan Pondok Putra

- (1) Mengadakan hubungan gelap dengan anak putri.
- (2) Membuat gaduh atau beramai-ramai di lingkungan pondok pesantren, terutama waktu menjelang jamaah dan kegiatan belajar mengajar.
- (3) Menonton tontonan larangan syara atau yang tidak diperbolehkan pondok pesantren.
- (4) Mengganggu hak milik orang lain
- (5) Memelihara rambut panjang atau tidak sopan, diwarnai, kuku panjang dan berpakaian kurang sopan
- (6) Rambut Panjang
 - (a) Depan : menutupi alis
 - (b) Pinggir : menutupi telinga
 - (c) Belakang : menutupi kerah baju
- (7) Kuku tangan semua dipotong kecuali jempol kiri maksimal 0,5 cm
- (8) Kuku kaki semua dipotong
- (9) Pakaian kurang sopan = bergambar pornografi dan pank
- (10) Rambut diwarnai kecuali hitam
- (11) Memawa barang elektronik (musik box, salon), alat komunikasi (hp, laptop) dan menyimpan atau memiliki

⁴⁰ Dokumen Undang-undang Pondok Pesantren Attaujeh Al Islamy, 2020.

buku-buku yang merusak, seperti novel, komik dan sejenisnya

- (12) Keluar dari pondok pesantren lewat jam 00:00 tanpa seizin petugas ronda malam
- (13) Bermalam di luar pondok pesantren tanpa seizin keamanan
- (14) Membawa kendaraan bermotor milik pribadi
- (15) Meminjam kendaraan bermotor di luar pondok / kopras
- (16) Meminjam alat komunikasi atau elektronik di luar pondok/ kopras
- (17) Memakai kalung, gelang dan genggeng dan perhiasan yang biasa di pakai perempuan.

b) Larangan Pondok Putri

- (1) Berhubungan dengan selain mahrom
- (2) Berhubungan diluar batas kewajaran dengan sesama jenis
- (3) Membuat gaduh dan onar didalam maupun diluar pesantren
- (4) Memelihara kuku panjang
- (5) Memakai pakaian yang berbahan kaus, jersey, jeans dan bergo ketika turun aula bawah
- (6) Membawa dan menggunakan alat elektronik (HP, Laptop, dll) selain milik pondok
- (7) Memakai pakaian ketat
- (8) Menerima surat / telephone / pemberian apapun dari selain mahrom
- (9) Berbicara kotor
- (10) Mewarnai rambut

- (11) Keluar pondok tanpa izin pengasuh dan pengurus pesantren
- (12) Menitip sms / telephone diselain HP pondok
- (13) Berdiri di balkon utara dan menjemur lewat balkon utara.

3) Ta'ziran (Hukuman)

Bagi warga Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy yang melanggar tata tertib, akan ditindak sesuai dengan perbuatannya dan menurut kebijaksanaan pengurus dan pengasuh pondok pesantren, ta'ziran dilakukan di hari jumat.

"Jika ada santri yang melanggar tata tertib, maka tindakan pengurus yaitu memberi peringatan, jika masih dulangi lagi maka akan di ta'zir atau diberi hukuman sesuai apa yang dilanggar Tujuannya agar santri jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi"⁴¹

Ta'ziran-ta'ziranya santri putri sebagai berikut:⁴²

- a) Meninggalkan ataupun ketinggalan kegiatan pondok dita'zirnya baca Al Qu'an dengan keras didepan aula dan belakangnya ditulis pelaku ta'ziran.
- b) Tidak melakukan satu ja'maah dalam satu minggu dita'zirnya ro'an aula.
- c) Tidak melakukan dua kali ja'maah dalam satu minggu dita'zirnya ro'an aula ditambah ro'an parkir dan juga tempat baca Al Qur'an
- d) Tidak melakukan tiga kali berarti dita'zirnya ro'an aula, kamar mandi dan tempat baca Al Qur'an

Ta'ziran-ta'ziran di atas sebagaimana dijelaskan oleh Nailun Najah Khumairoh selaku lurah pondok pesantren yang mana beliau mengatakan bahwa.

⁴¹ Wawancara Dengan Seksi Pendidikan Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Putra, M.Wahib Maulana, 18 November 2023.

⁴² Dokumen Pamflet Peraturan-peraturan Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. 2020.

“Anak bangun tidur gasik sesuai peraturan, jadwal waktunya jam berapa ya jam berapa. Terus misalkan telat ya dita’zir. Ta’zirannya baca Al Qur’an di depan aula dan belakangnya ditulis pelaku ta’ziran. Nanti di tarjet ada yang baca Al Qur’an satu jus dan ada juga baca yasin tiga kali dengan dibaca dengan keras. Kalau satu kali tidak melakukan jamaah dalam waktu seminggu nanti ditakzir di hari jum’at ta’zirannya ro’an aula. Kalau dua kali berarti ro’an aula, tempat baca Al Qur’andan tempat parkir. Apabila tiga kali itu ta’zirannya ro’an aula, terus jeding (kamar mandi) dan juga tempat baca Al Qur’an.”⁴³

Ta’ziran tidak hanya disantri putri, santri putra juga ada beberapa ta’ziran yaitu sebagai berikut :

- a) Memelihara rambut panjang, diwarnai, dan kuku panjang dita’zirnya rambut panjang kalau tiga kali peringatan belum dicukur berarti pihak pengurus menggunduli. Jika rambut diwarnai dicukur yang berwarna dan kalau kuku panjang dita’zirnya kuku dipotong di TKP.
- b) Keluar dari pondok tanpa izin berarti dita’zir peringatan apabila tiga kali masih melanggar berarti digunduli.
- c) Bermalam diluar pondok dit’zir diperingatkan apabila tiga kali masih melanggar berarti digunduli.
- d) Membawa motor pribadi ta’zir diperingatkan apabila dua kali masih membawa motor berarti disita oleh pondok dan menjadi milik pondok.⁴⁴

Ta’ziran-ta’ziran di atas sebagaimana dijelaskan oleh M. Wahib Maulana selaku anggota seksi pendidikan santri putra pondok pesantren yang mana beliau mengatakan bahwa.

“santri putra dita’zirnya apabila memelihara rambut panjang tiga kali peringatan masih melanggar berarti digunduli, rambut diwarnai langsung cukur yang berwarna, dan kuku panjang langsung dipotong di TKP.

⁴³ Wawancara Dengan Lurah Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Putri Nailul Najah Khumairoh, 17 November 2023.

⁴⁴ Wawancara Dengan Seksi Pendidikan Putra Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy M. Wahib Maulana. 18 November 2023.

Biasanya anak-anak keluar pondok tanpa izin itu ta'zirannya diperingatkan tiga kali apabila masih melanggar berarti digunduli. Dan juga biasanya ada yang bermalam diluar pondok ta'zirannya sama kaya yang keluar pondok mba. Disini kan ada santri kalong juga, biasanya ada yang membawa motor. Membawa motor pribadi ngga boleh mba. Apabila dua kali peringatkan masih membawa berarti motor disita dan menjadi milik pondok.”⁴⁵

B. Gambaran Budaya Organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy

1. Nilai-nilai Budaya Organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy

a. Kesederhanaan

Pesantren mengedepankan pengajaran kesederhanaan sebagai prinsip penting. Dalam sudut pandang Islam, kesederhanaan adalah pembebasan diri dari segala keterikatan yang tidak perlu guna mencapai kenikmatan sejati, baik di dunia sekarang maupun di akhirat. Pondok pesantren secara tradisional telah membudayakan cara hidup sederhana di kalangan santrinya, yang bertujuan untuk menumbuhkan kerendahan hati dan pengembangan karakter. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menghargai dan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah kepada mereka, menekankan perlunya hidup sesuai dengan nilai-nilai mereka daripada mendefinisikan diri mereka hanya berdasarkan harta benda atau status sosial.⁴⁶ Kesederhanaan juga menyampaikan pengertian bahwa santri sebagai individu yang diciptakan Tuhan mempunyai kekhasan yang melekat dan mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama. Tidak ada santri

⁴⁵ Wawancara Dengan Seksi Pendidikan Putra Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy M. Wahib Maulana, 18 November 2023.

⁴⁶ Afinda Arba Sekar Muslimah, 'Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Putri Arribatul Islamy (Aris) Saribaru', 2023.

yang dianggap luar biasa hanya berdasarkan keturunan atau uangnya. Pesantren menekankan pentingnya kesederhanaan dalam beberapa aspek kehidupan, antara lain dalam berbusana, berperilaku, dan berbicara. Prinsip dasar pesantren salah satunya adalah kesederhanaan, disertai kejujuran, kesopanan, kemandirian, ukhuwwah Islamiyah, dan kebebasan. Pondok pesantren berperan penting dalam menanamkan, menjaga, dan menegakkan keutuhan ajaran Islam lintas generasi dengan menginternalisasikan prinsip kedisiplinan dan kesopanan dalam beragama dan praktik sehari-hari.

Melalui penerapan prinsip minimalis, siswa dihimbau untuk mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Gagasan hidup sederhana merupakan faktor penting dalam membina hubungan antar teman sebaya karena membantu mengatasi masalah kesenjangan sosial, rasa iri hati, keserakahan, egoisme, dan perilaku tidak diinginkan lainnya. Gagasan hidup sederhana juga berfungsi sebagai pencegah nafsu makan berlebihan. Siswa dapat menerapkan prinsip kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Misalnya, berpegang pada kemampuan yang dimiliki, mematuhi kebutuhan, tidak memperlihatkan kekayaan secara berlebihan, dan sebagainya.

Contoh kesederhanaan mencakup menumbuhkan rasa syukur atas prestasi dan sumber daya keuangan, mengadopsi pola pikir amal, menunjukkan kemahiran dalam pengelolaan keuangan, menunjukkan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, menahan diri dari mengkritik orang lain, dan menunjukkan rasa hormat terhadap semua individu.

b. Tawadhu (Rendah Hati Dan Sabar)

Rendah hati dan sabar merupakan sikap yang sangat mulia pada diri manusia, nilai ini ditanamkan kepada para anggota

pesantren dengan tujuan agar para anggota khususnya santri selalu berada dalam ketenangan jiwa, dan jauh dari sifat sombong, yang mungkin selalu ada dalam setiap diri manusia. rendah hati ketika kita memiliki ilmu, tetap rendah hati ketika kita bisa menghafal semua pelajaran yang diberikan oleh Ustadz atau Ustadzah, sabar dalam menuntut ilmu, sabar pada setiap menghadapi masalah yang terjadi agar mereka menjadi pribadi yang lebih dewasa dan lebih baik lagi tentunya.⁴⁷

c. Amanah (Tanggung Jawab)

Salah satu kegiatan mulia yang menjadi kebahagiaan bagi seorang anggota pondok baik dari kalangan pendidik, pengelola maupun santri dan santriwati adalah ketika diberi tanggung jawab melaksanakan tugas, maka mereka semuanya akan berusaha melaksanakan seluruh amanah yang dibebankan kepadanya. Nilai tanggung jawab ini dapat membentuk pribadi yang baik bagi santri untuk hidup di masa yang akan datang, dapat menjadi manusia yang cakap dan kuat menghadapi tantangan zaman.

d. Ukhuwwah Diniyyah

Menumbuhkan jiwa ukhuwwah ini dirangkai dengan nilai-nilai lain yang diperjuangkan Pondok yaitu berdiri di atas dan untuk semua golongan, tidak berpartai, dan santri perekat imat. Pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy sama sekali tidak ada kaitannya dengan golongan, ormas atau partai tertentu. Pengasuh, ketua-ketua lembaga, para guru tidak menjadi anggota golongan, ormas, dan atau partai tertentu. Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy bukan ormas dan bukan organisasi partai serta bukan organisasi lain-lain, tapi merupakan lembaga pendidikan.

⁴⁷ Siti Marita, 'Budaya Organisasi Di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung', *Jurnal Uin Raden Intan Lampung*. 2018. Hal 74

Perilaku ukhuwwah tampak dalam kebersamaan dan tolong-menolong mengurus organisasi, mengerjakan roan setiap jum'at bersama. Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy juga mendidik para santri tentang pentingnya nilai ukhuwwah diniyyah, menekankan bahwa individu yang menjalin kebersamaan yang berkualitas tinggi cenderung untuk berbagi, percaya, mendukung, dan terbuka satu sama lain.

Nilai ukhuwwa ditanamkan di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy untuk beberapa hal, yaitu: 1) Santri memiliki jiwa kebersamaan; 2) Santri memiliki jiwa saling tolong menolong antara sesama; 3) Santri memiliki jiwa saling menghargai antara sesama; 4) Santri memiliki jiwa saling menghormati antara sesama.

2. Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy

a) Strategi dalam membentuk karakter kedisiplinan

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter kedisiplinan pada santri. Yang dilakukan oleh para guru di pondok pesantren attaujeh al islamy membentuk kedisiplinan santri di antaranya adalah sebagai berikut: konsisten, menghadirkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, melibatkan pesertadidik, bersikap tegas, dan jangan emosional.

Strategi di tingkat kementerian pendidikan nasional. Diantaranya: (1) Stream top down, yaitu sosialisasi, pengembangan regulasi, pengembangan kapasitas, implementasi dan kerjasama, monitoring dan evaluasi. (2) Stream bottom up, yaitu inisiatif dari satuan pendidikan. Pemerintah memberikan bantuan teknis kepada sekolah-sekolah yang telah mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan ciri khas lingkungan sekolah tersebut. (3) Stream revitalisasi program, yaitu: merivitalisasi kembali program-

program kegiatan pendidikan karakter dimana pada umumnya terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada dan setara dengan nilai-nilai karakter.⁴⁸

- b) Konsep karakter kedisiplinan santri dalam disiplin bahasa, ibadah, dan belajar di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy

Disiplin merupakan elemen terpenting dalam pendidikan pesantren, ia merupakan sarana paling efektif dalam proses pendidikan di lembaga ini yaitu lembaga pendidikan Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, oleh karena itu, disiplin harus ditegaskan oleh semua orang yang terlihat di Pondok Pesantren, baik santri, ustadz/ guru-guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri.

Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Wahib Maulana menyatakan bahwa :

*“Penanaman nilai karakter disiplin santri sudah direncanakan dengan berbagai macam dinamika aturan-aturan yang jelas sejak awal di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy semua kegiatan apapun dibuat perencanaan”.*⁴⁹

Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh K.H Dzakiyul Fuad Hisyam menyatakan bahwa:

“penanaman karakter disiplin di pondok ini adalah semuanya disengaja, atta”tsiru bijami”il muatsiraat allatyi nakhtaaruha qoshdan. Jadi, semua proses, semua pengaruh semuanya disengaja untuk menumbuhkan kemampuan intelektual santri, fisik santri, aklaq santri, keterampilan santri, semua sengaja dibentuk di Pondok ini dalam rangka pembentukan mental, karakter disiplin santri. Strategi yang dilakukan di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy ini, lebih menekankan kepada konsep al-muhafadzatu „alalqodimi as-salihi wal akhdu bil jadidil aslah yang artinya memelihara peninggalan yang lama yang baik dan melakukan inovasi yang lebih baik adalah salah satu

⁴⁸ Nora Agustina. Penerapan Strategi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Junal Unbar*. 2015. Hal 6

⁴⁹ Wawancara Dengan Seksi Pendidikan Putra Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy M. Wahib Maulana, 18 November 2023.

strategi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, untuk selalu bertahan dan berkembang”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa strategi penanamankarakter disiplin santri sejak awal sudah direncanakan, dan sudah disengaja *atta”tsiru bijami”il muatsiraat allatiy nakhtaaruha qoshdan* dan juga selalu mengacu kepada perinsip *al-muhafazhah ala al-qadimal-shalih wa al-akhdz bi al-jadid al-ashlah*. Dengan berbagai macam dinamika aturan-aturan baik disiplin bahasa, disiplin beribadah, disiplin asrama, disiplin berpakaian, maupun disiplin berolahraga.

C. Gambaran Penerapan Budaya Organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Dalam Pembentukan Kedisiplinan

Penerapan budaya organisasi di Pondok Pesantren Attaujieh Islamy dibentuk dan menjadi kegiatan rutin santri yang memihki nilai, norma, dan tujuan bersama. Pergerakan kegiatan di pondok pesantren Attaujieh Islamy dilakukan oleh pengasuh atau ustzah dan di bantu oleh para pengurus pondok pesantren Dalam hal ini pengasuh pengurus pondok pesantren memberikan keteladanan dalam kedisiplinan santri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pesantren.

Dalam menerapkan budaya organisasi yang ada di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, Kepengurusan Bagian Keamanan sebagai tangan kanan pesantren yang membantu mengembangkan dan memepertahankan budaya organisasi yang ada. Kepengurusan bagian keamanan merupakan sebuah organisasi kepengurusan yang dibentuk oleh para pimpman pondok pesantren dan memiliki peran penting dalam lingkungan pesantren

⁵⁰ Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy K.H Dzakiyul Fuad Hisyam, 15 November 2023.

Dalam memperkuat, mempertahankan dan mengembangkan budaya organisasi maka Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy menerapkan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri, kegiatannya sebagai berikut:⁵¹

Tabel 1
Jadwal Kegiatan Sehari-hari

WAKTU	KEGIATAN
04.30 – 05.30	Sholat Subuh Berjama'ah
05.30 – 06.45	Pengajian Bandongan dan Sorogan Pagi Oleh Gawagis
06.45 – 08.00	MCK
08.00 – 09.30	Madrasah (Jam I)
09.30 – 10.00	Istirahat Madrasah
10.00 – 11.30	Madrasah (Jam II)
11.30 – 12.00	Istirahat
12.00 – 13.30	Sholat Dzuhur Berjama'ah
13.30 – 14.30	Pengajian Khot Kelas I'dady & Kelas Tsanawiyah Ula
14.30 – 15.00	MCK
15.00 – 16.00	Sholat 'Ashar Berjama'ah
16.30 – 17.30	Pengajian Bandongan dan Pengajian Al Qur'an
17.45 – 18.30	Sholat Maghrib Berjama'ah
18.30 – 20.00	Sorogan Di Komplek Masing-Masing
20.00 – 21.00	Sholat 'Isya Berjama'ah
21.00 – 22.00	Pengajian Bandongan
22.00 – 23.00	Istirahat
23.00 – 03.30	Tidur
03.30 – 04.30	Bangun Sholat Tahajud
Malam Selasa	Setoran Mukhafadzoh (Hafalan)

⁵¹ Dokumen Pamflet Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, 2020.

Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, masih tetap bisa eksis dan maju, eksistensi ini tidak lepas karena strategi yang dimiliki dalam penanaman karakter disiplin. Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, pada prinsipnya tidak ada paksaan bagi santri untuk berdisiplin, karena kedisiplinan bagi santri sudah menjadi kebiasaan, dalam menjalani kehidupansehari-hari di Pondok ini.

Untuk menjamin terlaksananya tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang telah di rencanakan tersebut, Penerapan budaya organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy dalam membentuk kedisiplinan santri berdasarkan karakteristik kedisiplinan yaitu peraturan, hukuman, dan pengarahan.

1. Karakteristik Kedisiplinan Santri

a. Peraturan

Peraturan dalam konteks kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy merupakan pedoman yang ditetapkan untuk mengatur perilaku dan aktivitas sehari-hari santri. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang tertib, menghormati nilai-nilai keagamaan, dan mendukung proses pendidikan serta pembinaan karakter.

Peraturan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. Berikut adalah beberapa cara peraturan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy:

1) Memberikan Pedoman yang Jelas

Peraturan menyediakan pedoman yang jelas tentang perilaku yang diharapkan dari santri. Ini membantu santri memahami batasan-batasan yang ada dan apa yang diharapkan dari mereka dalam situasi tertentu.

2) Menyediakan Struktur dan Tertib

Peraturan membantu menciptakan struktur dan tertib dalam lingkungan. Dengan mengetahui apa yang diharapkan dari mereka, santri dapat mengatur diri mereka sendiri dan berpartisipasi dalam kegiatan dengan lebih teratur dan terorganisir.

3) Menyediakan Batasan yang Jelas

Peraturan membantu menetapkan batasan-batasan yang dapat membantu menghindari konflik dan ketidakpastian dalam interaksi antar santri. Hal ini membantu membangun lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua.

4) Mendorong Tanggung Jawab Pribadi

Dengan mematuhi peraturan, santri diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Ini mengembangkan sikap tanggung jawab pribadi dalam menjaga kedisiplinan diri dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

5) Membentuk Identitas Budaya

Peraturan membentuk bagian dari identitas budaya sebuah organisasi atau komunitas. Mereka mencerminkan nilai-nilai, norma-norma, dan tujuan bersama yang ingin dicapai, yang pada gilirannya membentuk karakter dan citra dari Pondok Pesantren Attaujeh Al Islamy.

Peraturan tidak hanya berfungsi untuk mengatur perilaku tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan pribadi, sosial, dan akademis dalam lingkungan pendidikan atau organisasi apapun.

b. Hukuman

Hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan merupakan salah satu cara untuk menegakkan aturan dan norma-norma yang telah ditetapkan pondok pesantren. Hukuman untuk memberikan

konsekuensi yang jelas atas pelanggaran aturan, serta untuk memberikan pembelajaran bagi individu yang melanggar untuk tidak mengulangi perilaku yang sama di masa depan. Berikut adalah beberapa cara di mana hukuman dapat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan:

1) Menegakkan Batasan dan Aturan

Hukuman di pondok untuk membantu menegakkan batasan yang telah ditetapkan. Dengan adanya hukuman yang konsisten dan adil, anggota komunitas atau peserta didik menjadi lebih sadar akan batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar.

2) Memberikan Pembelajaran dan Pengalaman

Melalui hukuman, santri belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Hal ini membantu dalam pengembangan karakter pribadi, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kesadaran akan keberadaan aturan.

3) Mengurangi Perilaku Negatif

Hukuman berfungsi sebagai penghambat untuk perilaku yang tidak diinginkan atau melanggar aturan. Dengan adanya hukuman yang efektif, santri lebih cenderung untuk menghindari perilaku yang dapat merugikan diri mereka sendiri atau orang lain.

4) Membangun Lingkungan yang Aman dan Teratur

Dengan menegakkan hukuman, lingkungan menjadi lebih teratur dan aman. Santri merasa lebih nyaman karena mereka tahu bahwa pelanggaran aturan akan mendapatkan respons yang sesuai.

5) Mendorong Konsistensi dalam Penegakan Disiplin

Hukuman yang konsisten membantu dalam menciptakan standar yang jelas dan tidak ambigu dalam hal disiplin. Hal ini penting untuk membangun budaya yang

konsisten dan dapat diandalkan di seluruh organisasi atau komunitas.

Dengan pendekatan yang tepat, hukuman dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan membangun karakter yang baik pada santri.

c. Pengarahan

Pengarahan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren atau institusi pendidikan lainnya. Berikut adalah beberapa cara pengarahan dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan santri:

1) Pemahaman Aturan dan Nilai

Melalui pengarahan, santri diberi pemahaman yang mendalam tentang aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren, serta nilai-nilai yang dipegang oleh lembaga tersebut. Pemahaman yang baik tentang ini membantu santri untuk melihat pentingnya mematuhi aturan dan menjaga nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

2) Pembinaan Karakter

Pengarahan berperan dalam pembinaan karakter santri. Melalui pengarahan yang berfokus pada nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran, santri dibimbing untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berperilaku baik.

3) Pendampingan dan Bimbingan

Pengarahan juga dapat berbentuk pendampingan atau bimbingan individual, di mana santri mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi lebih mendalam tentang tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi dalam menjaga

kedisiplinan. Pendampingan ini memungkinkan santri untuk mendapatkan nasihat dan dukungan yang mereka butuhkan.

4) Pengembangan Kemampuan Mengatur Diri

Melalui pengarahan, santri diajarkan untuk mengembangkan kemampuan mengatur diri sendiri. Mereka dibantu untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi mereka dalam hal disiplin, serta strategi untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan mereka.

Pengarahan yang efektif membutuhkan komunikasi dua arah antara pengasuh, guru, atau pimpinan dengan santri. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan membangun hubungan yang kuat antara anggota komunitas pendidikan. Dengan pengarahan yang tepat, santri dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI

PONDOK PESANTREN ATTAUJIEH AL ISLAMY KECAMATAN

KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS DALAM MEMBENTUK

KEDISIPLINAN SANTRI

A. Analisis Budaya Organisasi Disiplin Di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy

Walter R. Freytag memberikan definisi budaya organisasi sebagai seperangkat asumsi dan nilai-nilai yang diwujudkan atau tidak, dan mempunyai kemampuan untuk menciptakan kohesi dalam suatu organisasi.⁵² Pola perilaku anggota dalam suatu organisasi ditentukan oleh asumsi dan keyakinan tersebut. Budaya organisasi telah diterapkan di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. Budaya organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy adalah pemahaman dan penerimaan kolektif terhadap prinsip-prinsip umum yang mengatur perilaku dan tindakan seluruh individu dalam organisasi. Budaya organisasi telah berkembang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. Lembaga pendidikan pesantren secara tradisional dicirikan oleh penekanan yang kuat pada prinsip-prinsip agama. Oleh karena itu, terdapat berbagai cita-cita atau adat istiadat yang mungkin terdapat pada setiap lembaga pendidikan berbasis pesantren. M. Wahib Maulana, salah seorang anggota pendidikan santri putra cabang pondok pesantren, menyatakan sebagai berikut:

“Budaya organisasi dipondok ini dimaksud dengan kesepakatan yang disepakati bersama yang berupa nilai dan norma dalam kehidupan dipondok dan mengikat semua santri dalam pondok ini. Budaya organisasi disini sangat penting karena dengan adanya

⁵² Arif Wicaksana and Tahar Rachman, ‘Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kepribadian Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung’, Hal 11

nilai-nilai yang diteladani sebagai acuan untuk menjadi santri yang disiplin, teladan, dan berakhlakul karimah."⁵³

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada budaya organisasi sebagai upaya sistematis untuk membangun disiplin dalam suatu organisasi, yang diterapkan dan diterapkan pada seluruh anggota angkatan kerja. Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy menerapkan nilai-nilai dasar, adat istiadat, kepercayaan, dan aturan yang telah lama ada.

Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy menanamkan prinsip dan konvensi khusus pada seluruh anggotanya, yaitu:

a) Kesederhanaan

Konsep hidup sederhana erat kaitannya dengan pesantren. Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy sangat mementingkan prinsip kesederhanaan. Setiap individu harus dijiwai dengan pentingnya kesederhanaan. Kehidupan sehari-hari di pondok harus ditandai dengan kesederhanaan. Hidup sederhana tidak berarti menjadi miskin atau kekurangan kekayaan, melainkan merangkul kesederhanaan sebagai sumber kekuatan, kemampuan, ketahanan, disiplin diri, dan sebagai alat yang ampuh untuk menghadapi tantangan dan kesulitan hidup.

Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy menginstruksikan santrinya untuk menerapkan gaya hidup sederhana, agar tidak terbiasa hidup boros di masyarakat. Yusri, salah seorang santri di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, juga menyampaikan hal senada yaitu:

*"Biasanya santri menggunakan pakaian yang sederhana yaitu baju dan sarung saja pada kegiatan sehari-hari. Kami juga mencontoh pengasuh yang berpakaian sederhana dan tidak bermewah-mewahan."*⁵⁴

⁵³ Wawancara Dengan Seksi Pendidikan Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, M. Wahib Maulana, 18 November 2023.

⁵⁴ Wawancara Dengan Santri Putri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, Yusri, 20 November 2023.

Di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, prinsip kesederhanaan ditanamkan pada diri para santri. Hal ini membantu mereka mengembangkan kebiasaan hidup sederhana dan menghindari kekayaan berlebihan. Hal ini juga mempersiapkan mereka untuk menjaga kesederhanaan dalam segala aspek kehidupan, yang akan bermanfaat ketika mereka berintegrasi dengan masyarakat dan rumah masa depan mereka. Santri juga mendapat pengetahuan luas dalam menjalani gaya hidup sederhana dibandingkan bermewah-mewah dalam kemewahan. Pondok pesantren harus memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pendidikan untuk menumbuhkan karakter sederhana para santri, sehingga mereka dapat menerima dan menerapkan ajaran pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi peneliti, santri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy diajarkan untuk mengutamakan kesederhanaan. Untuk mencapai hal ini, mereka diinstruksikan untuk berpakaian dan berperilaku sopan. Alhasil, pihak ponpes menerapkan kebijakan yang melarang santri membawa barang-barang yang tidak diperlukan seperti ponsel, laptop, dan perhiasan. Hal-hal tersebut dirasa tidak perlu dan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecemburuan di kalangan siswa. Pelanggaran terhadap kebijakan ini dapat mengakibatkan tindakan disipliner, seperti membaca Al-Quran atau membersihkan lingkungan pesantren. Pelaku ta'ziran menulis surat untuk menegur para santi yang melanggar aturan. Selanjutnya, penjaga menyita benda-benda terlarang yang dibawa masuk ke dalam gubuk dan menyerahkannya kepada penjaga.

Penulis juga menyoroti kekurangan yang dimiliki pesantren kontemporer, khususnya kelangkaan nilai-nilai dasar

yang jarang dicermati. Keputusan penulis untuk menekankan pengalaman bersantap bersama para murid sangatlah menarik. Mengekspresikan daya tarik estetis dari acara makan bersama melalui kata-kata tertulis merupakan tugas yang menantang. Meskipun demikian, latihan-latihan ini berfungsi sebagai pengenalan kepada siswa terhadap konsep dasar kesetaraan dan empati. Di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, telah bertransisi dari menggunakan piring terpisah untuk makan menjadi makan bersama dari nampan yang luas. Biasanya, sebuah nampan dapat menampung 4-6 orang, sehingga meningkatkan peluang untuk berbagi pengalaman dan rasa kebersamaan. Hal ini menumbuhkan hubungan interpersonal di antara siswa dan menumbuhkan rasa persahabatan di antara mereka.

b) Tawadhu (Rendah Hati Dan Sabar)

Sikap tawadhu berperan penting dalam kehidupan kita sebagai makhluk sosial khususnya bagi para santri di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. Ketika sikap tawadhu sudah tertanam terhadap diri kita, kita akan terhindar dari sikap takabur (bangga dengan apa yang ia miliki). Karena orang yang memiliki sikap tawadhu, mereka akan selalu merasa dirinya rendah (kurang dengan apa yang ia miliki). Selain itu, kita akan senantiasa selalu bersyukur terhadap setiap nikmat yang telah Allah berikan. Karena segala sesuatu yang terjadi itu atas kehendak Allah subanahuwataa'ala. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menerapkan sikap tawadhu dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, orang tawadhu adalah hamba Allah subanahuwataa'ala yang utama.

Sikap tawadhu atau sikap rendah diri atau hati yang dilakukan santri dalam tiga hal, yaitu tawadhu kepada guru,

tawadhu kepada ulama dan tawadhu kepada sesama teman. Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy dalam pembentukan sikap tawadhu merupakan wujud dari sikap manusia terdidik. Pembentukan sikap tawadhu' ini di antaranya:

- (1) Menjaga diri dari kekenyamanan
- (2) Menjaga diri dari kebanyakan tidur
- (3) Menjaga diri agar tidak terlalu banyak berbicara yang tidak bermanfaat
- (4) Menjaga diri dari makanan yang dijual di pasar
- (5) Menjaga diri dari ghibah
- (6) Menjaga diri dari perkumpulan yang isinya hanya gurauan
- (7) Menjauhkan diri dari orang-orang yang berbuat kerusakan dan maksiat
- (8) Rajin menjalankan perbuatan-perbuatan baik dan sunah-sunah rasul
- (9) Memperbanyak sholat sebagaimana sholaaaatnya orang-orang yang khusyuk
- (10) Selalu membawa buku dalam setiap waktu untuk dianalisa

Sikap tawadhu di atas mampu dijadikan sebagai sistem penerapan sikap tawadhu melalui metode role model (orang yang menjadi teladan). Selain itu mampu dijadikan sebagai pondasi atau sumber bagaimana penerapan tawadhu yang harus diterapkan baik kepada guru, ulama', dan teman belajar sebagai salah satu bentuk penghormatan dalam menghargai serta menghormati mereka, dan hal tersebut menjadikan ciri dari gambaran orang terdidik yang memiliki sikap tawadhu.

c) Amanah (Tanggung Jawab)

Nilai budaya organisasi yang ingin ditanamkan kepada para santrinya salah satunya ialah nilai amanah (tanggung

jawab). Sebagaimana diungkapkan oleh Pengasuh K.H Dzakiyul Fuad Hisyam Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy yakni:

Nilai yang ingin ditanamkan kepada santri-santri disini tentunya nilai-nilai yang baik seperti disiplinnya, tanggung jawabnya, mandiriya. Nilai-nilai yang nantinya akan dapat mengarahkan hidup anak di masa yang akan datang dan menjadi bekal. Selain itu, beliau juga menuturkan Kita menanamkan karakter tanggung jawab karena Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy ini juga menjunjung tinggi motto berani berbuat berani bertanggung jawab yang memang menjadi motto di Pondok ini, makanya anak-anak di sini kita didik untuk memiliki karakter tanggung jawab yang baik.⁵⁵

Nilai tanggung jawab yang dilakukan melalui peraturan dan beberapa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren ini seperti menjalankan salat 5 (lima) waktu, kewajiban menjaga barang pribadi, menjaga kebersihan dan keamanan asrama, menjaga hubungan baik dengan teman dan warga pesantren, berdisiplin, serta mengikuti dan menjalankan peraturan dan kegiatan pondok pesantren yang ada.

Nilai tanggung jawab ini dilaksanakan sejak awal santri masuk dengan diberitahu apa-apa saja yang menjadi hak dan kewajibannya serta konsekuensi yang akan diterima bila meninggalkannya. Nilai tanggung jawab pada santri baru dilakukan lebih banyak dengan pendekatan berupa nasihat, kasih sayang, rasa aman, dan kepedulian tanpa menyampingkan tindakan. Hal ini agar para santri baru merasa betah terlebih dahulu di pesantren. Adapun untuk santri pada kelas-kelas selanjutnya dilakukan lebih kepada tindakan tanpa menyampingkan pendekatan seperti mulai ditegaskan dan diterapkan akan praktik dari kegiatan dan peraturan yang ada serta konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan.

⁵⁵ Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, K.H Dzakiyul Fuad Hisyam, 15 November 2023.

Pendidikan karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy tidak hanya dilakukan saat santrinya berada di Pesantren saja tetapi juga di rumah saat sedang libur. Sebelum libur, para santri akan dikumpulkan dan diberi nasihat untuk selalu melaksanakan kewajibannya seperti sholat 5 waktu, membantu orang tua, menjaga nama baik dirinya, orang tuanya, kyainya, dan pesantrennya. Santri yang ketika libur diketahui melakukan hal-hal yang merugikan atau hal-hal yang tidak baik seperti melakukan pertemuan dengan yang bukan mahromnya, memposting foto yang kurang sopan, membuka aurat, dan sebagainya akan dimintai pertanggung jawabannya begitu kembali ke pondok.

d) Ukhuwwah Islamiyyah

Ukhuwah Islamiyyah semakin diperkuat lagi dengan adanya perpindahan kamar setiap semester dan asrama setiap tahunnya memiliki andil yang besar dalam usaha penerapan ukhuwah islamiyyah ini, para santri akan mendapatkan teman yang bermacam-macam dari berbagai daerah. Dengan adanya ukhuwah Islamiyah yang baik, maka akan terjalin kebersamaan yang kuat antara guru dengan santri, santri dengan sesama santri, ataupun Kyai dengan guru dan santri. Dengan adanya kebersamaan yang kuat dalam ruang lingkup yang positif maka akan menimbulkan keberkahan dalam setiap pergerakan yang dilakukan.

Nilai Ukhuwah (persaudaraan) ditanamkan kepada diri santri di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy supaya santri bisa hidup dengan solidaritas, saling menghormati dan saling bekerjasama (gotong royong). Seperti yang di katakan wawancara dengan pengasuh K.H Dzakiyul Fuad Hisyam dalam wawancaranya:

Nilai persaudaraan islam yang paling sederhana di pondok kalau tidak bersama tidak menggemberikan, saling menghormati, menyanyangi antar sesama santri sangat di ajarkan dipesantren ini, karena prinsip pesantren ini adalah hidup rukun, damai, dan saling tolong menolong.⁵⁶

Kegiatan tata tertib dan sanksi di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy juga bisa memberikan edukasi kepada santri supaya untuk belajar menciptakan lingkungan yang rukun damai dan sejahtera yang intinya adalah sebagai rasa penguat dalam kepribadian santri untuk menerapkan dan mengamalkan rasa nilai ukhuwah islamiah dalam kehidupan sehari-hari, Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy mempunyai kegiatan seperti Roan (gotong royong), Sholat Berjamaah, Ngaji Bandongan dan Musyawarah, supaya santri bisa mengenal dan menjalin tali silaturahmi antar santri. Larangan santri di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy ditekankan kepada santri seperti tidak boleh berkelahi, tidak boleh mengejek antar santri, tidak boleh membuat keonaran, tidak boleh mengganggu antar santri, tidak boleh mengambil barang santri lain dan tidak boleh membawa benda senjata tajam di lingkungan pesantren. Jika ada santri yang melanggar pihak keamanan pesantren akan menghukum santri tersebut dengan membaca Al-Qur'an di halaman pesantren. Istighosah di halaman pesantren, dan sampai bisa di keluarkan dari pesantren. Seperti yang dikatakan Seksi Pendidikan M. Wahib Maulana dalam wawancaranya:

Kegiatan Ngaji bandongan, Sholat Jamaah, dan Musyawarah, sangatlah penting bagi santri selama dipesantren, dengan itu santri bisa menerapkan dan mengamalkan rasa persaudaraan antar santri, karena dalam kegiatan tersebut akan bertemu santri dari berbagai kamar bahkan berbagai usia, santri bisa saling belajar menghormati dan menyanyangi antar santri, terutama di

⁵⁶ Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, K.H Dzakiyul Fuad Hisyam, 15 November 2023.

*kegiatan musyawarah, santri akan menghadapi berbagai perbedaan pendapat dari santri untuk memecahkan suatu masalah tanpa kekerasan.*⁵⁷

e) **Ta'lim**

Dalam pembelajaran di pondok pesantren attaujeh al islamy memiliki pengajaran bahasa *jawa krama*. Pembelajaran bahasa krama dalam Pondok Pesantren Attaujeh Al Islamy juga menjadi bagian integral dari pembentukan kedisiplinan santri.

Beberapa cara bahasa krama dapat membantu dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Attaujeh Al Islamy. Bahasa krama memiliki aturan tata bahasa dan etika yang ketat. Melalui pembelajaran bahasa *jawa krama*, santri diajarkan untuk menghormati hierarki dan mematuhi norma-norma sosial yang ditetapkan, seperti cara berbicara dengan sesama santri, guru, atau tokoh agama. Pembelajaran bahasa krama mengajarkan santri untuk berkomunikasi dengan jelas, lugas, dan terstruktur. Hal ini tidak hanya penting untuk interaksi sehari-hari, tetapi juga untuk mempersiapkan santri dalam berbicara di depan umum atau dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran di pesantren.

Pembelajaran bahasa krama bukan hanya tentang aspek linguistik semata, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kedisiplinan yang kuat dalam kehidupan santri di lingkungan Pondok Pesantren Attauieh Al Islamy.

Pondok Pesantren Attaujeh Al Islamy selain ada pembelajaran bahasa *jawa krama* juga mewajibkan santrinya untuk menggunakan bahasa *Jawa krama* dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua jenis bahasa Jawa krama yang dipelajari dan digunakan di Pondok Pesantren Attaujeh Al Islamy, yaitu bahasa *krama lugu* dan bahasa *krama inggil*. Bahasa *krama lugu* digunakan pada saat santri

⁵⁷ Wawancara Dengan Seksi Pendidikan Putra Pondok Pesantren Attaujeh Al Islamy, M. Wahib Maulana, 18 November 2023.

berkomunikasi dengan temannya, baik dengan teman sebaya, lebih tua, ataupun lebih muda. Sedangkan bahasa *krama inggil* digunakan oleh santri kepada pengasuh, ustadz dan ustadzah, wali santri ataupun orang yang dihormati.

B. Analisis Penerapan Budaya Organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Dalam Kedisiplinan Santri

Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy menganut budaya yang mengedepankan kesederhanaan, amanah (tanggung jawab), tawadhu, kedisiplinan, dan ukhuwah islamiyyah. Nilai budaya organisasi diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Nilai-nilai yang dilakukan di pesantren, menjadi pedoman bagi para santri. Penerapan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan santri yaitu:⁵⁸

1. Peraturan

Meningkatkan kedisiplinan santri melalui peraturan adalah langkah penting dalam membentuk lingkungan belajar yang baik dan teratur. Peraturan di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy untuk menciptakan lingkungan yang tertib, menghormati nilai-nilai keagamaan, dan mendukung proses pendidikan serta pembinaan karakter. Dengan menerapkan peraturan yang jelas dan adil, serta memberikan pendidikan yang berkelanjutan tentang pentingnya kedisiplinan, dapat meningkatkan kedisiplinan santri secara signifikan dalam pesanten.

Peraturan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy dalam meningkatkan kedisiplinan santri yaitu⁵⁹

- a. Peraturan tata tertib kehidupan sehari-hari

⁵⁸ Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, K.H Dzakiyul Fuad Hisyam, 15 November 2023.

⁵⁹ Wawancara Dengan Lurah Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Putri, Nailul Najah Khumairoh, 17 November 2023.

Termasuk aturan-aturan terkait kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan, dan penggunaan fasilitas umum seperti toilet dan kamar mandi dengan bersih.

b. Peraturan mengenai pakaian

Aturan mengenai pakaian yang harus dikenakan selama kegiatan keagamaan, seperti pakaian seragam atau pakaian yang sopan dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

c. Peraturan tentang keamanan dan keselamatan

Aturan untuk tidak membawa barang-barang berbahaya atau melarang praktik-praktik yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain.

d. Peraturan tentang kehormatan

Larangan melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan atau menyinggung kehormatan sesama santri atau guru.

e. Peraturan tentang kehadiran dan keterlambatan

Santri diharapkan hadir tepat waktu pada semua kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, atau pelajaran.

f. Peraturan tentang penggunaan teknologi

Larangan atau pembatasan dalam penggunaan gadget atau akses internet yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dan keagamaan pondok pesantren.

g. Peraturan tentang kehormatan dan adab berbicara

Norma-norma etika dalam berbicara, termasuk larangan menggunakan bahasa kasar atau merendahkan orang lain.

Peraturan-peraturan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, pertumbuhan spiritual, dan pembentukan karakter yang baik bagi santri. Penegakan peraturan ini biasanya didukung oleh pengawasan dan pembimbingan dari para guru atau pengasuh pondok pesantren untuk memastikan

kedisiplinan yang konsisten dan efektif di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islmay.

Adanya peraturan-peraturan untuk kedisiplinan yang dipatuhi ada juga hukuman atau sanksi diterapkan untuk menegakkan disiplin, memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan, serta sebagai bentuk pembelajaran atas konsekuensi dari pelanggaran aturan. Berikut adalah hukuman atau sanksi yang ditepkan di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy dalam kedisiplinan santri, sebagaimana sanksi tersebut diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu⁶⁰

a. Kategori Ringan

Jika tidak jamaah tidak mengikuti kegiatan wajib Pondok Pesantren tidak akur dengan teman, berperilaku dan berpakaian tidak sesuai syariat Jika melakukan pelanggaran tersebut akan diberikan teguran dan di beri hukuman ringan seperti menghafalkan nadzom, surat pendek Al Qur'an, dan sanksi ringan lainnya.

b. Kategori Sedang

Keluar tanpa izin, pulang tanpa izin, terlambat berangkat pondok tanpa izin, melawan ustadz, guru, dan membawa barang elektronik Jika melakukan pelanggaran tersebut akan diberikan teguran dan diberi sanksi seperti hafalan nadzom, surat pendek Al-Qur'an, penyitaan, ro'an dan mengakui pelanggaran yang dilakukan dan ada sanksi berkelanjutan jika yang bersangkutan melakukan pelanggaran lagi.

c. Kategon Berat

Membawa/menjual/menggunakan barang yang dilarang oleh agama, berhubungan dengan lawan jenis, mencemarkan nama baik pengasuh dan pondok pesantren. Jika melakukan pelanggaran tersebut akan dikeluarkan dari pondok pesantren.

⁶⁰ Wawancara Dengan Lurah Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Putri, Nailul Najah, 17 November 2023.

Peraturan Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy yang lumayan berat hukumannya menjadikan santri menjadi tergerak untuk tidak melakukan kesalahan dan menjadi disiplin. Hal ini disampaikan oleh Nailun Najah Khumairoh selaku lurah pondok pesantren putri dalam wawancaranya yaitu

“santri yang tidak mematuhi aturan ta’zirannya ro’an, baca al qur’an, baca yasin dan di punggungnya ditulis pelaku ta’ziran. Tapi alhamdulillah santri-santri disini tuh sudah disiplin-disiplin mba, jadi ngga pernah, biasanya dua atau tiga udah ngga pernah. Jadi kalau udah dua kali tuh rasanya wahh, kaya sedih, malu. Jadi udah beberapa minggu ngga menta’zir santri-santri, karena ngga ada yang melanggar peraturan dan pada tepat waktu semua.”⁶¹

Apabila terdapat santri yang melakukan pelanggaran dalam satu kali maka bagian keamanan akan menegurnya dan memberikan sanksi sesuai dengan klasifikasi hukuman dan apabila santri tersebut melakukan kesalahan yang sama atau mengulanginya kembali maka akan diberikan sanksi sesuai dengan klasifikasi hukuman yang telah dimasyawarakan bersama, klasifikasi hukuman yang diterapkan berdasarkan jenis bukan yang dilanggar.

Pengarahan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy mengacu pada proses memberikan arahan, nasihat, atau bimbingan kepada santri untuk membantu mereka memahami dan mematuhi aturan serta norma-norma yang berlaku. Pengarahan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kedisiplinan dan pentingnya mematuhi nilai-nilai yang dipegang oleh lembaga tersebut. Berikut yang dilakukan Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy melakukan pengarahan dalam kedisiplinan santri:

- a. Bimbingan Pribadi: Guru atau pengasuh memberikan bimbingan pribadi kepada santri yang mengalami kesulitan dalam mematuhi

⁶¹ Wawancara Dengan Lurah Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy Putri, Nailul Najah Khumairoh, 17 November 2023.

aturan. Bimbingan ini dapat berupa percakapan satu lawan satu untuk memahami alasan di balik perilaku santri dan memberikan saran atau solusi untuk perbaikan.

- b. Pengarahan Kelompok: Pengasuh atau pimpinan pondok pesantren dapat mengadakan pengarahan kelompok untuk membahas aturan- aturan penting, nilai-nilai, dan ekspektasi yang harus diikuti oleh semua santri. Pengarahan ini biasanya dilakukan dalam format diskusi atau ceramah yang melibatkan banyak santri sekaligus.
- c. Orientasi Awal: Pada awal masa masuk pondok pesantren, biasanya ada program orientasi yang mencakup pengarahan tentang aturan, tata tertib, dan nilai-nilai yang dipegang oleh lembaga. Orientasi ini memberikan pemahaman yang kuat kepada santri baru tentang apa yang diharapkan dari mereka selama tinggal di pondok pesantren.
- d. Pelatihan Keterampilan: Pengarahan juga dapat berfokus pada pelatihan keterampilan tertentu yang diperlukan untuk mematuhi aturan dengan baik, seperti manajemen waktu, komunikasi yang efektif, atau pengelolaan emosi. Pelatihan ini membantu santri dalam mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan.

Pengarahan dalam kedisiplinan santri adalah proses yang berkelanjutan dan melibatkan komunikasi aktif antara pengasuh, guru, dan santri untuk membangun pemahaman yang dalam tentang nilai-nilai, aturan, dan ekspektasi yang harus diikuti dalam lingkungan pendidikan tersebut. Dengan pengarahan yang efektif, santri dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan terampil dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

Dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Arribatul Islanry terkandung nilai-nilai budaya pesantren yang dijadikan pedoman santri diantaranya yaitu :

Tabel 2
Penerapan Budaya Untuk Membentuk Disiplin

Budaya Organisasi	Penerapan Dalam Kegiatan	Keterangan
<p>Nilai Kesederhanaan</p>	<p>1. Berpakaian dan berperilaku sopan 2. Makan bersama</p>	<p>Efektif dalam membentuk kedisiplinan santri karena</p> <p>1. Pakaian tidak berlebihan, dan berperilaku yang sopan seperti sikap hormat dan kontrol diri.</p> <p>2. Makan bersama dapat mengenal kepada siswa terhadap konsep dasar kesetaraan dan empati. Di Pondok Pesantren Attaujeh Al Islamy, telah bertransisi dari menggunakan piring terpisah untuk makan menjadi makan bersama dari nampan yang luas.</p> <p>Kesederhanaan dalam berpakaian dan berperilaku sopan bukan hanya sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai fondasi untuk membentuk kedisiplinan yang kokoh dan positif di kalangan santri.</p>
<p>Nilai Tawadhu</p>	<p>1. Menjaga diri dari kegiatan yang kurang baik. 2. Rajin menjalankan kegiatan baik dan sunah-sunah rasul. 3. menambah kedisiplinan santri</p>	<p>Efektif menambah kedisiplina santri dengan taat kepada aturan. Membantu santri untuk lebih patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Attaujeh Al Islamy. Mereka menghargai struktur dan hierarki yang ada, sehingga lebih cenderung untuk mematuhi peraturan dengan baik. penerapan tawadhu yang diterapkan baik kepada guru, ulama', dan teman belajar sebagai salah satu bentuk penghormatan dalam menghargai serta menghormati mereka, dan hal tersebut menjadikan ciri dari gambaran orang terdidik yang memiliki sikap tawadhu.</p>
<p>Nilai Amanah</p>	<p>1. Kewajiban menjaga barang pribadi 2. Menjaga kebersihan dan keamanan asrama.</p>	<p>kewajiban menjaga barang pribadi, menjaga kebersihan dan keamanan asrama santri menjadi sangat berdisiplin, dengan adanya tanggung jawab yang diterapkan santri akan menjadi terarah dan tidak bermalasan.</p>

Nilai Ukhuwah Islamiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Roan 2. Sholat berjamaah 3. Ngaji bandongan 4. Musyawarah 	Sangat efektif meningkatkan kedisiplinan santri dengan terjalin kebersamaan yang kuat antara guru dengan santri, santri dengan sesama santri, ataupun Kyai dengan guru dan santri. Dengan adanya kebersamaan yang kuat dalam ruang lingkup yang positif maka akan menimbulkan keberkahan dalam setiap pergerakan yang dilakukan.
Nilai <i>Ta'lim</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran bahasa <i>jawa krama</i> 2. Penerapan sehari-hari 	Pembelajaran bahasa krama dan penerapan bahasa <i>jawa krama</i> bukan hanya tentang aspek linguistik semata, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kedisiplinan yang kuat dalam kehidupan santri di lingkungan Pondok Pesantren Attauieh Al Islamy. Keefektifan dalam disiplin santri dibuktikan dengan santri rajin belajar kosa kata baru setiap hari dan membuat santri sopan santun kepada guru ataupun sesama teman.
Peraturan pondok pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pengawasan berpakaian, berkomunikasi. 2. Diberlakukan tata tertib kehidupan sehari-hari 3. Diberlakukan hukuman bagi pelaku. 4. Pengarahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan pengawasan berpakaian dan komunikasi efektif dalam kedisiplinan santri, menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, pertumbuhan spiritual, dan pembentukan karakter yang baik bagi santri. 2. Dengan mematuhi tata tertib yang jelas dan adil, serta memberikan pendidikan yang berkelanjutan tentang pentingnya kedisiplinan, dapat meningkatkan kedisiplinan santri secara signifikan dalam pesantren. 3. Hukuman atau sanksi diterapkan untuk menegakkan disiplin, memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan, serta sebagai bentuk pembelajaran atas konsekuensi dari pelanggaran aturan. 4. Pengarahan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Attaujeh Al Islamy mengacu pada proses memberikan arahan, nasihat, atau bimbingan kepada santri untuk membantu mereka memahami dan mematuhi aturan serta norma-norma yang berlaku.

Tujuan dari adanya penerapan budaya pesantren di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy adalah untuk mewujudkan generasi berakhlakul karimah yang mana hal tersebut merupakan tujuan dari Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, dapat melahirkan lulusan terbaik yang akan terjun secara langsung pada lingkungan masyarakat, dapat mengembangkan bakat-bakat yang terpendam pada diri santri, memberikan ilmu yang berlandaskan agama, menimbulkan rasa percaya diri untuk terus mengembangkan kualitas pada diri santri. Dengan adanya aturan yang diterapkan tidak sedikit santri yang masih melakukan pelanggaran yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam diri santri dikarenakan semakin berkembang zamannya.

Penerapan budaya organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan santri dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perilaku santri. Penerapan budaya organisasi yang meliputi prinsip, norma, dan aturan turut berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. Hal ini, pada gilirannya, memainkan peran penting dalam keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Selain itu terdapat aspek pendukung lainnya yaitu keterlibatan pengasuh, pimpinan, dan ustadz/ustadzah yang berperan aktif dalam terjalannya dan pengawasan ketertiban dan keamanan di lingkungan pondok pesantren.

Penerapan budaya organisasi di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy dalam aktivitas santri sehari-hari sejauh ini telah berhasil dilakukan. Keberhasilan terlaksananya kegiatan siswa bergantung pada berbagai variabel pendukung, antara lain:

- a. Adanya fasilitas yang luas di lingkungan pesantren

Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy dilengkapi dengan fasilitas penting seperti masjid, aula, dan madrasah untuk menunjang berbagai aktivitas. Kehadiran masjid, aula, dan madrasah yang cukup banyak memudahkan terlaksananya operasional pesantren. Dibutuhkan sebuah masjid dengan ukuran yang cukup untuk

menampung seluruh santri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy. Hal ini akan memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan disiplin bersama setiap hari, termasuk shalat berjamaah dan pembacaan Al-Qur'an dan Kitab Kuning.

- b. Adanya pembinaan dari pimpinan pondok pesantren dan tenaga kependidikan

Ustadz dan ustadzah berperan sebagai pengganti orang tua santri di pesantren. Sebagai seorang ustadz dan ustadzah, sudah sewajarnya anda memberikan keteladanan dan memberikan pengaruh positif bagi santri anda. Karena santri sangat mungkin meniru perilaku ustadz dan ustadzah, maka penting bagi mereka untuk menunjukkan keteladanan. Selain itu, sangat cocok untuk membina dan membina santri di pesantren sebagai tanggung jawab pengasuh dan tenaga kependidikan lembaga tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pendampingan dan pengawasan dari ustadz/ustadzah dan pengasuh pondok pesantren yang ada di pondok pesantren, sehingga menimbulkan keinginan yang melekat pada santri akan kebebasan dan penolakannya untuk mematuhi norma, sehingga berakibat pada kurangnya kedisiplinan.

Meskipun Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy memiliki aspek-aspek tertentu yang mendorong terlaksananya budaya organisasi, seperti aktivitas santri sehari-hari, namun terdapat juga beberapa kendala yang menghambat proses tersebut. Yang termasuk dalam kelompok tersebut adalah:

- a. Kendala yang timbul dari santri

Jika suatu kegiatan dilaksanakan tanpa keterlibatan aktif dari partisipan yang dituju, maka pencapaian tujuannya akan kurang optimal. Di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, terdapat sejumlah anak yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah dalam kegiatan sekolah. Meskipun para siswa ini berpartisipasi, ada kalanya mereka datang terlambat. Selain itu, ada individu yang tidak

melakukan aktivitas karena pengaruh teman sebayanya. Selain itu, remaja seiring dengan tahap perkembangannya terkadang memiliki ego yang melambung. Kadang-kadang, siswa mungkin berusaha untuk menegaskan keinginan dan kepentingan diri mereka.

b. Kendala dari tenaga pendidiknya

Sebuah pondok pesantren perlu adanya sosok pendidik atau pengajar untuk mendidik dan mengajar santri. Di Pondok Pesantren Attaujeh Al Islamy masih terdapat kurangnya tenaga pendidik yang ada. Akhimya tenaga pendidik di ambil dari santri yang sudah mau lulus biasanya dari kelas. Aliyah akhir untuk membantu mendidik serta mengajar santri, terkadang juga masih ada yang berhalangan untuk hadir dikarenakan terbentunya antara kegiatan mengajar santri dengan kegiatan yang lainnya.

Dari adanya faktor penghambat diatas, maka upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Attaujeh Al Islamy terhadap santri yaitu memperkuat aturan-aturan yang telah ada agar santri memiliki efek jera dalam melakukan pelanggaran yang terus berulang, memberikan sanksi yang cukup berat pada santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan secara terus menerus, memberikan evaluasi kepada santri yang terus-terusan melakukan pelanggaran. Dengan kurangnya tenaga pengajar, maka upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Attaujeh Al Islamy merekrutmen beberapa santri-santri yang akan menjadi alumni sebagai pengurus (ustadz/ustadzah pengabdian).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan budaya pesantren dalam membangun karakter santri merupakan tugas penting bagi pesantren dalam menanamkan moral dan mempertahankan kepribadian yang terpuji. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui penerapan budaya organisasi dalam membentuk kedisiplinan santri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Budaya organisasi di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy memiliki nilai budaya kesederhanaan dalam berpakaian dan sederhana makan bersama dalam nampan. Nilai amanah seperti kewajiban menjaga barang pribadi, menjaga kebersihan dan keamanan asrama. Nilai tawadhu Menjaga diri dari kegiatan yang kurang baik, dan Rajin menjalankan kegiatan baik dan sunah-sunah rasul. Nilai Ukhuwah Islamiyyah menjalankan kegiatan roan, sholat berjamaah, ngaji bandongan, dan musyawarah santri bisa saling mengenal dan menjalin tali silaturahmi antar santri. Nilai *Ta'lim* yang dapat tertanannya ilmu-ilmu yang berlandaskan agama, menciptakan rasa percaya diri untuk terus berekspresi dalam kegiatan apapun, menciptakan ide-ide dan gagasan baru pada santri. Budaya organisasi *Ta'lim* merupakan pembelajaran bahasa *jawa krama* yang wajib diikuti dan diterapkan di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy.
2. Penerapan budaya organisasi dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy, yaitu mematuhi peraturan untuk menciptakan lingkungan yang tertib, tawadhu untuk meningkatkan kedisiplinan. Dengan menerapkan peraturan yang jelas dan adil, serta memberikan pendidikan yang berkelanjutan tentang pentingnya kedisiplinan, dapat meningkatkan kedisiplinan santri secara signifikan dalam pesanten. Hukuman diterapkan untuk

menegakkan disiplin, memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan, serta sebagai bentuk pembelajaran atas konsekuensi dari pelanggaran aturan. Pengarahan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kedisiplinan dan pentingnya mematuhi nilai.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian mengenai upaya pemebentukan kedisiplinan santri, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pondok pesantren Ambatul Islamy dalam penerapan budaya orgamsasi dalam pembentukan kedisiplinan santri, bagi santri sendin, dan bagi penelitian selanjutnya, yaitu diantaranya:

1. Dalam budaya terutama budaya pesantren terdapat suatu tradisi yang perlu dilakukan secara terus- menerus bahkan sampai turun-temurun baik yang berupa tindakan, karya, yang dihasilkan oleh suatu kelompok ataupun individu. Kebiasaan yang sering dilakukan tersebut tentunya mempunyai nilai-nilai khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal. Tujuan suatu pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mandiri bebas dan teguh dalam kepribadian.
2. Identifikasi dan komunikasikan nilai-nilai inti yang ingin ditanamkan dalam santri, seperti kesopanan, tanggung jawab, kerja keras, dan integritas. Pastikan bahwa nilai-nilai ini menjadi dasar dari segala kegiatan dan interaksi di pesantren. Konsistensi dalam penegakan aturan, Penting untuk memberlakukan aturan dengan konsisten dan adil. Pastikan bahwa aturan yang ditetapkan jelas dan dipahami oleh semua pihak, dan konsekuensi dari pelanggaran aturan juga ditegakkan secara konsisten. Dengan menerapkan budaya organisasi yang kokoh dan konsisten, pesantren dapat

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kedisiplinan santri secara berkelanjutan. Ini juga membantu membangun komunitas yang harmonis, di mana nilai-nilai keagamaan dan sosial dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang bermakna dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barony, M Ngisom, 2022. 'Mengenal KH Hisyam Zuhdi Penerus Pesantren Leler Banyumas', *NU Online Jateng*, <<https://jateng.nu.or.id/tokoh/mengenal-kh-hisyam-zuhdi-penerus-pesantren-leler-banyumas-fd2rg>>
- Alfath, Khairuddin. 2020. 'Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro', *Al-Manar*, Vol.9 No.1, hal 1-20 <<https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>>
- Ansori, Muhamad, 2015. 'Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang',
- Darmawan, Dani, 2019. 'Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol.9 No.1, hal 18-23
- Enrico, Valerio, 'Hustle Culture Di Media Sosial Tiktok Terhadap Penggunaanya Yaitu Karyawan Muda', 2016, 1–23
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', vol.21 no.1, Hal 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.>>
- Fahham, Achmad Muchaddam, 2020. "*Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*",
- Farikh, Mokhammad Mirza, 2017. 'Pengaruh Budaya Organisasi Pesantren Terhadap Peningkatan Soft Skill Santri Pondok Pesantren Jabal Noer Taman Sidoarjo', Vol.4 No.1 Hal 10-17
- Hasanah, Hasyim, 2016. 'Teknik-Teknik Observasi', *Jurnal Walisongo*, Vol 8 No 1, Hal 21–46
- Hikmawati, Syahriyah Semaun, And Damira, 2019. 'Peran Koperasi Pondok Pesantren Ddi Lilbanat Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri', Hal 36–58
- Indonesia, Stie, 2018. 'Metode Penelitian', *Oxford Art Online*, Vol.2 No.1 Hal 31–38 <<https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>>
- Kastono, 2016. 'Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Miftahussalam Banyumas Skripsi', Hal 1-121
- Kurniawan, Ade, 2021. 'Pelaksanaan Pendisiplinan Santri Organisasi Pelajar Pondok Modern Di Asrama Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru', *Jurnal Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan*, Vol.4 No.1 Hal 1–70
- Khatimah, K. (2018). *Peran Tokoh Agama dalam Pengembangan Sosial Agama*.

Yogyakarta: Lontar Mediatama.

- Lestari, Y P, And D Yulyani, 2022. 'Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah', *Jurnal Pendidikan* Vol.9 No.2 Hal. 5-25 <[Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Pkn/Article/View/13052](http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Pkn/Article/View/13052)>
- Maisyaroh, Fitri, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, And Prima Rias Wana, 2022. 'Implementasi Budaya Disiplin Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Ma'Hadul Muta'Allimin Katerban', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol.6 no.2 Hal 80-89 <[Https://Doi.Org/10.24252/Idaarah.V6i2.28610](https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.28610)>
- Manshur, 2012. 'Penerapan Sistem Nilai Dalam Budaya Organisasi Sekolah Unggul: Studi Multikasus', Vol.2 No.1, Hal 12-23 <[Https://Doi.Org/10.21831/Cp.V0i3.1555](https://doi.org/10.21831/cp.v0i3.1555)>
- Mardiyah. 2015. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: Aditiya Media Publishing
- Mujamil Qomar, 2002. *Pesantren*, Jakarta : Erlangga
- Muslimah, Afinda Arba Sekar, 2023. 'Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Putri Arribatul Islamy (Aris) Saribaru',
- Muttaqin, K. Mohd. Ilham, 2023. 'Implementasi Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan',
- Poerwandari, Kristi, 2013. 'Jenis Penelitian Kualitatif', *Journal Penelitian*, Vol.6 No.1, Hal 1-34
- Sandora, Filda, 2021. 'Pembentukan Budaya Disiplin Di Pondok Pesantren Madrasah Qur'an Kecamatan Sabak Auh Pekanbaru',
- Sinthia, Ine, Dadan Nurulhaq, Asep Andi Rahman, And Imas Masripah, 2020. 'Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Shalat Berjamaah', *Atthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal*, Vol.5 No.2, Hal 63-74 <[Https://Doi.Org/10.15575/Ath.V5i2.9366](https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.9366)>
- Siswanto, Iwan, And Erma Yulita, 2018. 'Eksistensi Pesantren Dengan Budaya Patronase (Hubungan Kiai Dan Santri)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.2 No.1, Hal 87-107
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. S. 2011. *Budaya Organisasi*. Kencana. Jakarta: Kencana.
- Utami, Nadia Wasta, 2018. 'Komunikasi Interpersonal Kyai Dan Santri Dalam Pesantren Modern Di Tasikmalaya , Sebuah Pendekatan Interactional View', 12.April
- Vladimir, Vega Falcon, 1967. 'Pengertian Santri', *Gastronomía Ecuatoriana Y*

Turismo Local., Vol.4 No.2, Hal 5–24

Walryudin, Hendra. 2018. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Mujasih

Wibowo, 2010, *Budaya Organisasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Wicaksana, Arif, And Tahar Rachman, 2018. ‘Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kepribadian Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung’, *Angewandte Chemie International Edition*, Vol.3 No.1, Hal 10–27
<<https://medium.com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>>

Yusri, Ahmand Zaki Dan Diyan, 2020. ‘Wawancara’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.7 No.2, Hal 5–20

LAMPIRAN

Lampiran 1

Draf Wawancara

A. Pengasuh

1. Apa visi dan misi dari Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy?
2. Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy?
3. Budaya organisasi apa saja yang ada di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy?
4. Bagaimana penerapan budaya organisasi yang ada di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy?
5. Bagaimana penerapan pola-pola pembinaan kedisiplinan kepada para santri ?
6. Kegiatan apa saja yang ada dipondok?
7. Kegiatan apa yang berpengaruh pada kedisiplinan santri?
8. Apa hukuman yang diberikan santri ketika melakukan kesalahan?
9. Mengapa budaya organisasi perlu diterapkan ?
10. Bagaimana perkembangan perkembangan dengan adanya penerapan budaya organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy?
11. Bagaimana upaya pembentukan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy?
12. Apa kesulitan dan kemudahan dalam membina santri?
13. Bagaimana cara merubah karakter kedisiplinan santri baru?
14. Apa faktor pendukung dan penghambat santri dalam membentuk karakter kedisiplinan ketika di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy?
15. Apakah Bapak/Ibu memberikan pembinaan kedisiplinan kepada para santri?
16. Apakah kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina kedisiplinan para santri?

17. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman bagi santri yang melanggar tata tertip Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy?
18. Upaya-upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi kendala dalam pembinaan kedisiplinan para santri?

B. Santri

1. Budaya organisasi apa saja yang ada di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy?
2. Bagaimana penerapan budaya organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy?
3. Apakah anda mengikuti pola-pola pembinaan kedisiplinan dari para ustadz/ustadzah?
4. Bagaimana pendapat anda, apakah Pembina pondok memberikan pembinaan kedisiplinan?
5. Bagaimana pendapat anda, apakah Pembina pondok memberikan teladanyang baik kepada anda?
6. Apakah anda diberikan hukuman ketika melanggar tata tertib pondok?
7. Kendala-kendala apa yang anda hadapi dalam mengikuti bimbingan-bimbingan kedisiplinan dari para pembina Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy?
8. Apakah yang membuat santri mandiri dan disiplin di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy?
9. Bagaimana menurutmu tentang hukuman yang diberikan di pondok pesantren Attaujieh Al Islamy?
10. Bagaimana perkembangan dengan adanya penerapan budaya organisasi Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy?
11. Kegiatan apa yang mengarah pada mandiri dan disiplin?
12. Apa yang memotivasi anda untuk berubah?
13. Apa yang anda rasakan setelah sekarang taat dan patuh pada peraturan Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamy?

Lampiran 2

Gambar Dokumentasi Di Podok Pesantren Attaujieh Al Islamy



Gambar 1 Gerbang Masuk Santri Putra



Gambar 2 Masjid Mondok Pesantren Attaujieh Al Islamy



Gambar 3 Aula Santri Putri



Gambar 4 Depan Aula Santri Putri



Gambar 5 Surat Balasan Telah Melakukan Observasi Dan Wawancara



Gambar 7 Dokumentasi Bersama Pengasuh Santri Putri



Gambar 6 Dokumentasi Bersama Pengasuh Santri Putra Pengasuh K.H Dzakiyul Fuad Hisyam



Gambar 8 Dokumentasi Bersama Lurah Pondok Putri



Gambar 9 Dokumentasi Wawancara Bersama Seksi Pendidikan Pondok Putra



Gambar 10 Dokumentasi Bersama Santri Putri



Gambar 11 Bandongan Kitab Kuning



Gambar 12 Pengajian Pondok



Gambar 13 Ta'ziran



Gambar 14 Kegiatan Pondok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Wahyu Wulandari
NIM : 2001036024
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 12 Mei 2002
Alamat : Randegan rt 01 rw 01
Email : seran812@gmail.com
Instagram : wlndr812
No. HP : 089669080825
Riwayat pendidikan :
1. TK : TK Diponegoro Randegan
2. SD : SD Negeri Randegan
3. SMP : SMP Negeri 2
Kebasen
4. SMA : SMA Negeri 1
Sampang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Mei 2024

Wahyu Wulandari

NIM 2001036024